

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays L.*)**

**DI DESA PASEMPE KECAMATAN PALAKKA**

**KABUPATEN BONE**

**OLEH :**

**NUR APRILIA**

**45 17 033 027**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays L.*)**

**DI DESA PASEMPE KECAMATAN PALAKKA**

**KABUPATEN BONE**

**OLEH:**

**NUR APRILIA**

**45 17 033 027**

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) Program Studi Agribisnis**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays L.*) Di  
Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone**

**Nama : Nur Aprilia**

**Stambuk : 45 17 033 027**

**Jurusan : Agribisnis**

**Fakultas : Pertanian**

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



**Ir. Baharuddin, M.Si., Ph.D.**  
NIDN. 0917056502



**Ir. Muhammad Jamil Gunawi, M.Si.**  
NIDN. 0914045501

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



**Dr. Syarifuddin, S.Pt., M.P.**  
NIDN. 0011065701



**Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si.**  
NIDN. 0026126507

**Tanggal Lulus : 14 Januari 2022**

## ABSTRAK

**NUR APRILIA (45 17 033 027)**, Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays L.*) Di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Dibimbing oleh **BAHARUDDIN** dan **MUHAMMAD JAMIL GUNAWI**.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan; 1) mengetahui besar produksi usahatani jagung; 2) mengetahui besar pendapatan usahatani jagung dan; 3) mengetahui besar efisiensi usahatani jagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Responden dipilih secara acak sederhana dengan jumlah 49 orang. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata produksi usahatani jagung dalam satu kali musim tanam sebesar 4.728,24 kg/Ha/MT dan total Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 15.838.635,95/Ha/MT, sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 5.687.114,27/Ha/MT dan total keuntungan (pendapatan) rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 10.151.511,68/Ha/MT. Hasil analisis efisiensi biaya R/C Ratio diperoleh nilai sebesar Rp 2,79 dan mengandung arti bahwa usahatani jagung efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.

**Kata Kunci :** Produksi, Pendapatan, R/C Ratio, Usahatani Jagung

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. atas nikmat hidup, nikmat kesehatan, nikmat iman yang telah diberikan kepada penulis sehingga Alhamdulillah skripsi dengan judul “*Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (Zea mays L.) Di Desa Pasempe Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone*” dapat diselesaikan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program studi Strata-1 pada Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Mengacu pada penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan baik secara material maupun secara moral dari berbagai pihak dan menjadi suatu hal yang penting bagi penulis. Olehnya itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa nasehat, motivasi, saran dan ridhonya atas proses penyelesaian skripsi ini.
2. Seluruh keluarga besar anak eppona Mamma-Mamara dan Kasude-Kalara yang juga senantiasa memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Baharuddin, M.Si., Ph.D. selaku pembimbing I dan bapak Ir. Muhammad Jamil Gunawi, M.Si. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis sampai terselesainya skripsi ini.

4. Kepada para kawan-kawan dan sahabat-sahabat tercinta utamanya yang tergabung dalam group “*Business Girl*” yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dan saling menguatkan satu sama lain dalam berjuang bersama menyelesaikan skripsinya.

5. Untuk semua pihak yang belum sempat disebutkan satu – persatu yang telah turut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Sebagai seorang manusia yang fitrahnya tak luput dari kekeliruan, kekurangan serta keterbatasan, olehnya itu penulis sadar penuh bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun atau inivatif untuk perbaikan ke depannya akan sangat berarti bagi penulis. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kehidupan kita. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

*Wassalamu’Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, September 2021

Nur Aprilia

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Kegunaan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Usahatani.....	6
2.2 Jagung.....	7
2.3 Produksi.....	9
2.4 Keuntungan (Pendapatan) .....	10
2.4.1 Biaya .....	11
2.4.2 Penerimaan .....	12
2.4.3 R/C Ratio (Revenue-Cost Ratio).....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	14
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	14
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.5 Metode Analisis Data.....	16
3.6 Konsep Operasional.....	17
<b>BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	19
4.2 Letak Geografis.....	19
4.3 Gambar Peta Desa.....	20

	<b>Halaman</b>
4.4 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan .....	20
4.5 Keadaan Penduduk .....	21
4.5.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	21
4.5.2 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	22
4.5.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	22
4.5.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	23
 <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Karakteristik Responden.....	25
5.1.1 Umur Petani.....	25
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	26
5.1.3 Pengalaman Berusahatani.....	27
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	29
5.1.5 Luas Lahan Usahatani Jagung.....	30
5.2 Analisis Keuntungan (Pendapatan) Usahatani Jagung .....	31
5.2.1 Jumlah Produksi .....	32
5.2.2 Jumlah Penerimaan.....	33
5.2.3 Biaya Variabel.....	33
5.2.4 Biaya Tetap.....	34
5.2.5 Total Biaya .....	35
5.2.6 Keuntungan (Pendapatan) .....	35
5.3 Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio.....	35
 <b>BAB VI PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	37
5.2 Saran .....	37
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Penentuan Responden .....	14
Tabel 2. Penggunaan Lahan .....	20
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	21
Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	22
Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	23
Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	24
Tabel 7. Tingkat Umur Responden Usahatani Jagung .....	25
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Jagung .....	27
Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Jagung .....	28
Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usahatani Jagung .....	29
Tabel 11. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Jagung .....	30
Tabel 12. Keuntungan Responden Usahatani Jagung Di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, 2021 (Rp/Ha/MT).....	32
Tabel 13. Efisiensi biaya R/C Ratio Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT) .....	36

## DAFTAR GAMBAR

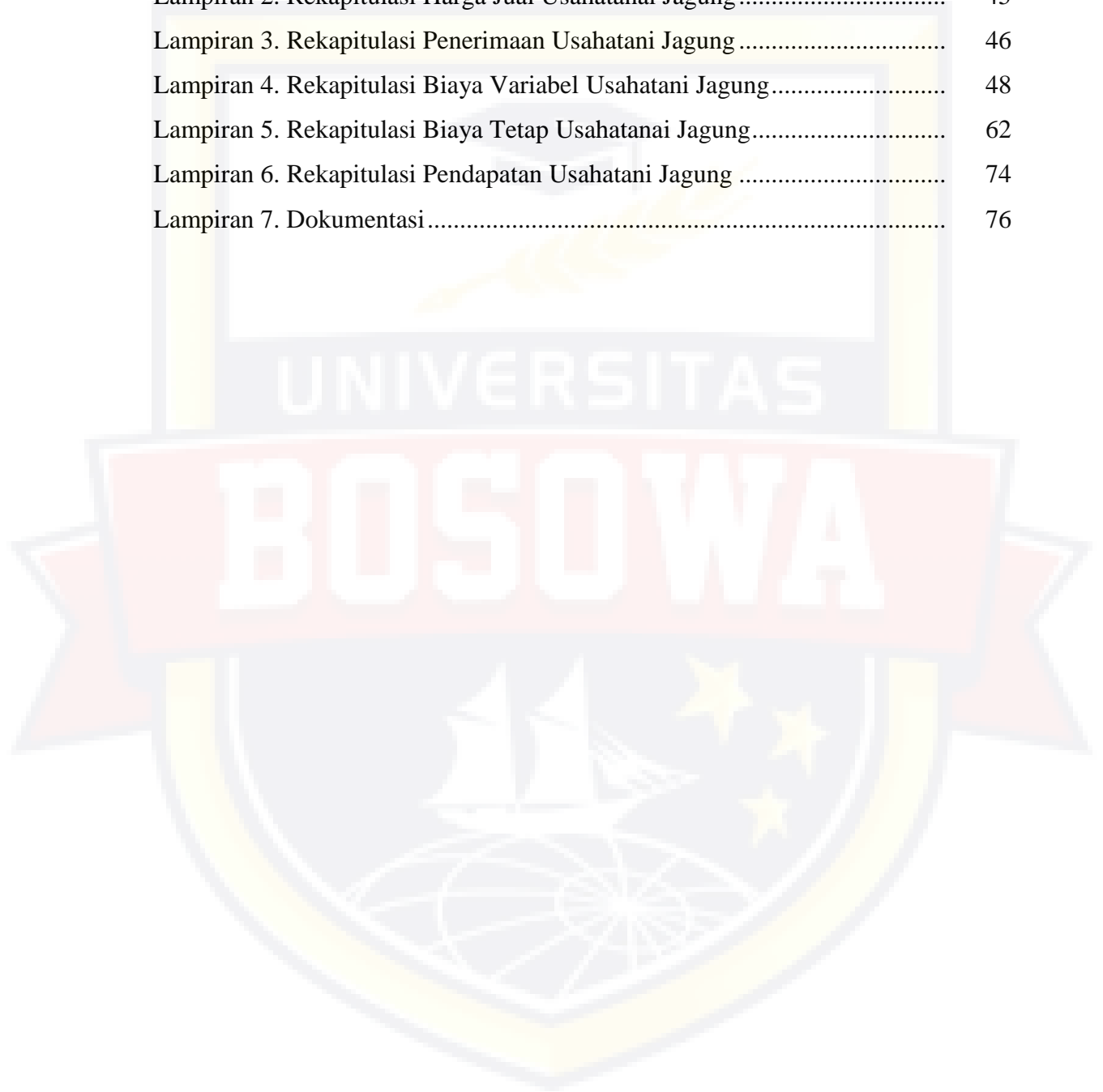
### Halaman

Gambar 1. Peta Desa Pasempe.....	20
----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Identitas Responden Usahatani Jgung .....	43
Lampiran 2. Rekapitulasi Harga Jual Usahatanai Jagung .....	45
Lampiran 3. Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Jagung .....	46
Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Jagung .....	48
Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatanai Jagung .....	62
Lampiran 6. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Jagung .....	74
Lampiran 7. Dokumentasi .....	76



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini adalah salah satu sektor yang diandalkan karena sektor ini banyak memberikan manfaat, bukan hanya sebagai pengasil devisa negara yang tidak sedikit jumlahnya, namun sektor ini juga banyak menyerap tenaga kerja, serta menjadi sektor penghasil pangan untuk tujuan terciptanya ketahanan pangan (Fadhil dan Rizki 2019). Peranan sektor pertanian dalam usaha pembangunan ekonomi menjadi sangat penting dikarenakan sebagian besar masyarakat khususnya pada negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Bila perencanaan sungguh-sungguh dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara yang harus ditempuh adalah meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat yang hidup bergantung pada sektor pertanian (Suyatno dalam Ramlawati 2020).

Subsektor pangan menjadi salah satu bagian penting yang diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat utamanya dalam hal mencukupi kebutuhan pangan nasional. Pada sektor ini diharapkan pula dapat memberi jaminan atas ketahanan pangan yang berakar pada sumber daya bahan pangan yang beragam, kelembagaan serta budaya lokal yang ada (Fisca et al., 2021).

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan sektor pertanian yang banyak diusahakan oleh petani-petani di Indonesia. Jagung termasuk ke dalam kelompok bahan pangan nasional yang berkedudukan sebagai makanan

pokok utama setelah padi sehingga disebut penyangga ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu tingkat permintaan dan kebutuhan akan komoditi jagung ini tergolong tinggi dan akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk (Ambiyar et al., 2021).

Pemanfaatan sumber daya pertanian khususnya komoditi jagung menjadi salah satu yang penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi sebagai sayuran, jagung juga dapat diolah menjadi aneka makanan serta juga dapat dimanfaatkan untuk sektor peternakan sebagai bahan pakan ternak. Oleh karenanya kondisi ini menjadikan tanaman pangan jagung bernilai ekonomis sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan (Edy 2019).

Sebagai salah satu wilayah penghasil jagung terbesar di Indonesia, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi sumber daya alam pertanian yang cukup luas, Dari luas 399.173 ha lahan pertanian yang tersedia untuk dikembangkan, sekitar 266.045 ha (66,06%) di antaranya ditujukan untuk komoditas tanaman tahunan, seluas 69.725 ha (17,5%) untuk komoditas tanaman semusim, dan sisanya seluas 63.403 ha (15,9%) ditujukan untuk komoditas padi sawah (Badan Litbang Pertanian, 2019). Data luasan lahan yang tersedia tersebut menunjukkan bahwa besar peluang untuk peningkatan produktivitas komoditi pertanian seperti halnya komoditi jagung sebagai salah satu jenis tanaman semusim, karena semakin luas lahan maka akan semakin banyak pula tanaman pangan yang bisa ditanam.

BPS Provinsi Sulawesi Selatan (2020) mencatat data produksi jagung terakhir yakni pada tahun 2015 bahwa Kabupaten Bone dengan jumlah produksi jagung sebesar 290.960 ton dengan luas panen mencapai 51.657 ha dari total produksi jagung keseluruhan sebesar 1.528.413 ton merupakan daerah penghasil

jagung terbesar di Sulawesi Selatan. Desa Pasempe adalah salah satu desa dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Bone yang menjadi daerah pemasok jagung di Provinsi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari masyarakatnya yang didominasi oleh petani yang berusahatani jagung dalam aktivitas perekonomiannya. Dari total 749 orang petani yang ada di Desa Pasempe sebanyak 493 atau dengan persentase sebesar 65,82 % orang adalah petani jagung. Penggunaan lahan jagung di desa ini seluas 64,18 ha dan menjadi prioritas komoditi kedua setelah padi yang diusahakan oleh petani di desa ini. Oleh karena itu usahatani jagung khususnya jagung kuning yang dijalani oleh petani setempat turut berperan dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dalam hal ini memberi kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat (Kantor Desa Pasempe, 2021).

Dalam sebuah usahatani, pendapatan memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan yang diperoleh akan cenderung meningkat pula. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang makin tinggi hanya akan dicapai bila faktor-faktor produksi usahatani yang dikelola secara intensif. Modal adalah salah satu faktor penting yang dipadukan dengan faktor produksi lainnya seperti tanah, tenaga kerja, serta pengalaman (*skill*) dalam berusahatani (Adiwilaga dalam Yunus et al., 2018).

Upaya peningkatan pendapatan dari suatu usahatani sangat tergantung pada besarnya jumlah penggunaan biaya produksi secara umum, utamanya untuk persediaan lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja yang memberikan pengaruh

terhadap besar kecil penerimaan maupun pendapatan yang diperoleh petani/responden dari hasil usahatani (Irwan et al., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis pendapatan usahatani Jagung di Desa Pasempe, kecamatan Palakka, Kabupaten Bone.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar produksi usahatani jagung kuning di Desa Pasempe?
2. Berapa besar pendapatan usahatani jagung kuning di Desa Pasempe?
3. Berapa besar efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani jagung kuning di Desa Pasempe?

### **1.3 Tujuan**

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui besar produksi usahatani jagung kuning di Desa Pasempe.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani jagung kuning di Desa Pasempe.
3. Untuk mengetahui besar efisiensi biaya produksi usahatani jagung kuning di Desa Pasempe.

## 1.4 Kegunaan

Kegunaan penelitian ini:

### 1. Bagi Penulis

Menjadi sarana pengembangan pengetahuan bagi penulis terkait usahatani jagung.

### 2. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini masyarakat dapat mengetahui gambaran usahatani jagung yang dijalani berdasarkan besar produksi dan pendapatan yang diterima petani.

### 3. \Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini, pemerintah selaku pengambil kebijakan dapat memperoleh rujukan atas kebijakan yang diambilnya terkait dengan perekonomian pedesaan khususnya tentang usahatani jagung.

### 4. Bagi Akademisi

Dari penelitian ini para akademisi dapat memperoleh motivasi maupun gagasan-gagasan yang mendukung kepentingan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendapatan petani jagung khususnya daerah pedesaan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Usahatani**

Rifai dalam Manginsela (2017) mengemukakan konsep sebuah usahatani yang sejalan dengan yang dikemukakan Mosher yakni usahatani sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal dalam tujuannya untuk produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang dan sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Olehnya itu dengan batasan tersebut diketahui bahwa pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi yang harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi seperti tanah beserta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya hingga kebutuhan akan tanaman ataupun hewan ternak di dalamnya.

Ilmu usahatani kadang kala didefenisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari seseorang dalam mengusahakan dan menngkordinir sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien hingga dapat memperoleh manfaat keuntungan sebanyak-banyaknya dalam kurun waktu tertentu. Pada hakikatnya, usahatani adalah sebuah perusahaan sehingga sebagai seorang petani atau produsen akan mempertimbangkan pengeluaran biaya dengan pendapatan yang diperolehnya sebelum menjalankan usahataninya (Soekartwai dalam Zaman et al., 2021).

Sitompul dalam Kilo et al. (2018) mengemukakan keragaan dalam suatu praktik usahatani pada tiap-tiap daerah dapat berbeda-beda dengan mengusahakan satu produk yang sama. Keragaan tersebut dianalisis berdasarkan dua faktor yakni

faktor internal dilihat dari karakter petani baik tingkat umur, pendidikan pengalaman usahatani, luas lahan modal, tanggungan keluarga hingga alasan petani memilih komoditas yang diusahakannya. Sedangkan faktor eksternalnya dapat dilihat berdasarkan penggunaan sarana produksi, teknik budidaya, hingga pemasaran hasil usatani. Bentuk keragaan tersebut kemudian akan menunjukkan bagaimana usahatani tersebut dapat berhasil dijalankan.

## **2.2 Jagung**

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang berkedudukan penting sebagai penghasil karbohidrat selain gandum dan padi. Bagi penduduk asal Amerika Tengah dan selatan menjadikan jagung sebagai pangan pokok sebagaimana anggapan sebagian penduduk Afrika dan beberapa daerah yang ada di Indonesia. Hingga pada saat ini jagung telah menjadi komponen penting bagi sektor peternakan sebagai bahan pakan ternaknya, hingga pada sektor industri lainnya untuk dijadikan bahan baku.

Tanaman jagung mulai dikenal di Indonesia sudah sejak 400 tahun yang lalu, merupakan jenis tanaman yang didatangkan dan diperkenalkan oleh orang Portugal dan Spanyol. Provinsi Jawa timur disusul Jawa tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Lampung dan Jawa Barat merupakan daerah-daerah sentra produsen jagung terbesar. Seiring berjalannya waktu, areal pertanaman jagung kini telah menjangkau provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Jenis tanaman jagung ini tergolong tanaman semusim (*annual*). Morfologi tanaman jagung terdiri atas akar, batang, batang daun, bunga serta buah tanaman jagung. Sedangkan perakaran tanaman jagung terdiri dari 4 jenis perakaran yakni akar

utama, akar cabang, akar lateral dan akar rambut (Rukmana dalam Ratulangi et al., 2019).

Purwono dan Hartanto dalam Ratulangi et al. (2019) mengemukakan tentang klasifikasi dan sistematika dari tanaman jagung sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae* (Tumbuh-tumbuhan)

Divisi : *Spermatophyta*

Subdivisi : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledone*

Ordo : *Graminae*

Famili : *Graminaceae*

Genus : *Zea*

Species : *Zea mays L.*

Budidaya jagung menjadi salah satu kegiatan yang terbilang mudah dalam menjalankannya sehingga tak heran banyak petani yang memilih membudidayakan jenis tanaman ini. Terdapat banyak sekali jenis varietas tanaman jagung yang telah dikembangkan oleh petani-petani Indonesia hingga saat ini. Salah satu jenis jagung yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia adalah jagung kuning yang berasal dari jenis jagung gigi kuda (*Dent corn*). Karena penampakan dari ceruk yang ada di tengah-tengah biji jagung sehingga jenis jagung ini dinamai jagung gigi kuda. Ciri yang dimiliki oleh jenis jagung ini yakni ukurannya besar, berwarna kuning, bentuknya pipih hingga pada puncak biji terdapat lekukan. Jagung gigi kuda memiliki rasa yang hambar dan banyak bertepung sehingga digunakan untuk tujuan pakan ternak, bahan baku pembuatan

sirup jagung, atau bahkan sebagai bahan baku pembuatan produk industrial seperti etanol untuk bahan bakar dan lain sebagainya (Aidah dan Indonesia 2020).

Rochani (2007) mengemukakan bahwa tanaman jagung memiliki tingkat fotosintesis yang tinggi sehingga dalam budidayanya cahaya matahari yang cukup sangat diperlukan. Sehingga jenis lahan yang cocok untuk menanam jagung adalah areal yang terbuka berupa lahan sawah ataupun ladang yang memungkinkan tanaman dapat terkena sinar matahari. Pemilihan lokasi penanaman juga perlu didasarkan atas syarat tumbuh tanaman jagung tersebut.

### **2.3 Produksi**

Produksi adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya yang ada pada suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai guna. Melalui teknologi proses, input atau sumber daya yang dimiliki perusahaan akan dihasilkan suatu barang/jasa. Upaya dalam pengoptimalisasian suatu pengelolaan usahatani memerlukan pemahaman dan pengimplementasian yang baik terhadap unsur-unsur pokok dalam suatu usahatani. Unsur pokok yang dimaksud disebut faktor produksi (input). Proses produksi pertanian merupakan proses pengkombinasian antara faktor-faktor produksi pertanian guna menghasilkan output (produksi pertanian). Hal tersebut sesuai dengan pengertian usahatani dalam Permentan R.I. No.18 Tahun 2018 bahwa usahatani adalah kegiatan pada bidang pertanian mulai dari kegiatan budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan sarana produksi, pemasaran hasil, serta jasa penunjang Purba et al., 2020).

Muin (2020) menjelaskan bahwa produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang dapat menghasilkan produk/hasil produksi yang memberikan

keuntungan. Faktor-faktor produksi di dalamnya saling mendukung sehingga hasil yang diperoleh berkualitas. Besar kecilnya produksi yang diperoleh pada suatu proses produksi ditentukan berdasarkan penggunaan faktor produksinya.

#### **2.4 Keuntungan (Pendapatan)**

Keuntungan yang diperoleh dari sebuah usaha produksi sering juga diartikan sebagai pendapatan. Dalam sebuah usahatani pendapatan yang diterima petani merupakan kriteria yang akan menentukan keberhasilan usahatani yang dijalankan sebagaimana tujuan menjalankan usahatani tersebut untuk memperoleh pendapatan yang optimal (Adar & Bano 2020).

Pengertian pendapatan adalah sebuah balas jasa atas semua penggunaan korbanan (input) dalam suatu proses produksi. Secara matematis, pendapatan (penerimaan) kotor hasil usahatani diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk. Sedangkan pendapatan (penerimaan) bersih adalah dari selisih nilai pendapatan kotor (penerimaan) dengan total pengeluaran biaya dalam suatu proses produksi yang terdiri atas biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*Variable cost*) (Ali 2019).

Irawati (2016) mengemukakan tujuan dilakukannya kegiatan usahatani ialah untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan oleh seorang pelaku usahatani. Fidaus dalam Damayanti (2019) menjelaskan pengertian keuntungan adalah merupakan selisih antara nilai penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Keuntungan yang merupakan perolehan pendapatan dari kegiatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :  $\Pi$  = Pendapatan

TR = Penerimaan Total (Rp/musim)

TC = Biaya Total (Rp/musim)

Pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatannya tergantung atas kombinasi penggunaan faktor produksi untuk hasil perolehan produksi yang maksimal. Besar kecilnya hasil perolehan produksi tersebut tergantung atas keputusan petani dalam mengalokasikan sumber daya usahatannya berdasarkan aturan yang ada terkait penggunaan lahan, jumlah benih, pupuk, pestisida, hingga tenaga kerja dalam menjalankan usahatannya (Harianto et al., 2019).

#### **2.4.1 Biaya**

Dalam sebuah usahatani, pengadaan biaya merupakan salah satu faktor produksi yang sangat diperlukan. Biaya produksi adalah seluruh dana maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya yang digunakan sebagai modal usahatani untuk memperoleh sebuah produk yang diusahakan (Rochman 2019). Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan produksi tergantung pada jumlah produk yang akan dihasilkan. Jika jumlah barang yang diproduksi itu tetap maka biaya yang dikeluarkan juga tetap, sebaliknya jika jumlah barang yang diproduksi itu berubah maka biaya yang akan dikeluarkan pun akan berubah pula. Biaya dalam suatu usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dimana besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi yang akan dihasilkan, contohnya sewa tanah, pajak, iuran irigasi dan lain-lain.
- b. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dimana besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi seperti biaya saprodi yakni; tenaga kerja, bibit/benih, pupuk, dan pestisida/herbisida).

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi disebut total biaya (*Total biaya*). Suratiyah dalam Ashari (2020) menjelaskan total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*Variable cost*). Secara Matematis total biaya produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Tidak Tetap/berubah-ubah

#### **2.4.2 Penerimaan**

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi dengan harga jual produk. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha yaitu ongkos (*Cost*) dan penerimaan (*Revenue*). Defenisi penerimaan (*Revenue*) usahatani adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan (*Revenue*) terdiri dari dua jenis yakni penerimaan bersih dan penerimaan kotor pada sebuah usahatani (Ratu et al., 2021). Nilai pendapatan dari hasil usahatani yang dijalankan petani sangat dipengaruhi oleh keputusan petani itu sendiri semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkannya maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diperolehnya.

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dari usahatannya dapat diketahui dengan menggunakan rumus matematis menurut Soekartawi dalam Rahmad (2021) sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan Total (Rp/musim)

P = Harga jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/musim)

#### 2.4.3 R/C Ratio (*Revenue – Cost ratio*)

Kusuma dan Nuswantara (2021) mengemukakan untuk mengetahui nilai penerimaan usahatani berdasarkan nilai persatuan biaya yang yang dikeluarkan selama menjalankan usahatani digunakan indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C). Analisis *R/C ratio* adalah cara yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan atas usaha yang dijalankan. Analisis *R/C ratio* merupakan hasil perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi dalam satu kali musim panen (Priyadi et al., 2020).

Besar kecilnya nilai perbandingan yang diperoleh tergantung besarnya penerimaan dan pengeluaran sebagai hasil usahatani. Suatu usahatani dinyatakan layak (fleksibel) jika  $R/C \text{ Ratio} > 0$ . Jika  $R/C \text{ Ratio} < 0$  dinyatakan tidak layak, sedangkan jika  $R/C \text{ Ratio} = 0$  maka usahatani tersebut dinyatakan impas. Semakin besar nilai  $R/C \text{ Ratio}$  yang diperoleh maka usahatani yang dijalani akan semakin menguntungkan, sebab penerimaan yang diperoleh bertambah setiap penambahan satu input yang dilakukan petani. Adapun nilai  $R/C \text{ Ratio}$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2021.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 493 orang petani jagung dari 12 kelompok tani yang ada. Selanjutnya penentuan sampel dilakukan menggunakan teknis *simple random sampling* (acak sederhana). Arikunto dalam Rahayu (2019) mengemukakan bila subjek yang dimiliki kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, namun bila subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yang ada di Desa Pasempe, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 49 orang petani jagung. Penentuan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Penentuan Responden**

No.	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Sampel (10%)
1	Pacella	66	7
2	Assarajangnge	54	5
3	Pasempe Jaya	49	5
4	Assarajangnge 1	48	5
5	Sipakainge	48	5
6	Lakoba	42	4
7	Abadi Jaya	39	4
8	Berkah Tani	32	3
9	Makmur Abadi	31	3
10	Wakkae	31	3
11	Siamasei	29	3
12	Lapince	24	2
<b>Jumlah</b>		<b>493</b>	<b>49</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021*

### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka yang akan dianalisis lebih lanjut. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data saekunder sebagai berikut:

- a. Data primer yang dimaksudkan yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan dan dilakukan secara langsung di lapangan maupun dari hasil wawancara terhadap petani responden yakni petani jagung.
- b. Data sekunder yang dimaksudkan yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber ataupun dari pihak-pihak dan instansi tertentu yang dianggap mempunyai data yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian kemudian dilakukan pencatatan ataupun perekaman data atas gejala-gejala yang diteliti.

- b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan berinteraksi berupa Tanya jawab antara peneliti dengan responden yang ditemuinya menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau kuesioner yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian sebagai bukti akurat dan pencatatan sumber terkait penelitian yang dijalankan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif sebagaimana penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang telah diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Biaya meliputi:

- a. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost (TFC)*) dan Biaya Tetap Rata-rata (*Average Variable Cost (AVC)*).
- b. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost (TVC)*) dan Biaya Variabel Rata-rata (*Average Variable Cost (AVC)*).
- c. Biaya Total (*Total Cost (TC)*) dan Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost (ATC)*).

$$\begin{aligned} TC &= TFC + TVC \text{ (Rp)} \\ ATC &= AFC + AVC \text{ (Rp/Kg)} \end{aligned}$$

#### 2. Analisis Penerimaan

$$\text{Total Revenue (TR)} = \text{Harga Jual (P)} \times \text{Jumlah Produksi (Q)}$$

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Price/Harga Jual (Rp/Kg)

Q = Quantity/Jumlah Produksi (Kg)

### 3. Analisis Pendapatan

$$(\pi) = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

### 4. Analisis Efisiensi Biaya (R/C) Ratio

$$\text{Efisiensi} = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

## 3.6 Konsep Operasional

Adapun konsep operational dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Responden adalah petani yang berusahatani jagung di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone (Orang).
2. Produksi (Q) adalah barang (output) yang dihasilkan oleh petani jagung. Barang (output) yang dimaksud yaitu jagung hasil panen petani (kg/ha/musim).
3. Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya untuk digunakan dalam membudidayakan jagung (Rp/ha/musim).
4. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost (TFC)*) adalah sejumlah biaya yang yang dikeluarkan petani dalam budidaya jagung yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Rp/ha/musim).
5. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost (TVC)*) sejumlah biaya yang yang dikeluarkan petani dalam budidaya jagung yang sifatnya berubah-ubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis (Rp/ha/musim).
6. Biaya Total (*Total Cost (TC)*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam membudidayakan jagung dan merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Rp/ha/musim).

7. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost (AFC)*) adalah hasil bagi Biaya Tetap Total (TFC) dengan jumlah barang produksi (output) yang dihasilkan petani (Rp/ha/musim).
8. Biaya Variabel Rata-rata (*Average Variable Cost (AVC)*) adalah hasil bagi Biaya Variabel Total (TVC) dengan jumlah barang produksi (output) yang dihasilkan petani (Rp/ha/musim).
9. Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost (ATC)*) adalah hasil penjumlahan antara Biaya Tetap Rata-rata dengan Biaya Variabel Rata-rata (Rp/ha/musim).
10. Penerimaan (*Total Revenue (TR)*) adalah sejumlah nilai yang diperoleh petani dari hasil penjualan jagung atau output usahatani (Rp/ha/musim).
11. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh petani jagung dari selisih penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC) yang dikeluarkan petani (Rp/ha/musim).
12. R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi petani dan dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika  $R/C > 1$  maka usahatani jagung yang digeluti petani layak diusahakan dan menguntungkan. Sedangkan jika  $R/C < 1$  maka usahatani jagung tersebut belum menguntungkan. (Rp/ha/musim).

## BAB IV

### KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Pasempe merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Palakka dimana dahulu pada masa Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi wilayah pilihan raja-raja Bone untuk menggelar pesta rakyat berupa kegiatan atraksi “Massempe” atau dalam artinya adu kekuatan menggunakan kaki. Singkat cerita pada suatu waktu ketika atraksi “Massempe” itu digelar, disambutlah pemenang atraksi yang tidak lain berasal dari tempat atraksi itu sendiri digelar oleh sang raja dan diberilah pertanyaan pemenang tersebut nama daerah tempat tinggalnya itu dan seketika sang pemenang tersebut tidak menjawab pertanyaan sang raja, lalu pada akhirnya daerah tersebut dinamai oleh sang raja dengan nama kampung “Pasempe” dan hingga kini menjadi nama legenda yang dibanggakan oleh masyarakat setempat (Kantor Desa Pasempe, 2021).

#### 4.2 Letak Geografis

Desa Pasempe merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara Geografis Desa Pasempe terletak di bagian Barat Kabupaten Bone dengan luas wilayah kurang lebih 9,76 km<sup>2</sup> dan bread pada posisi lintang selatan.

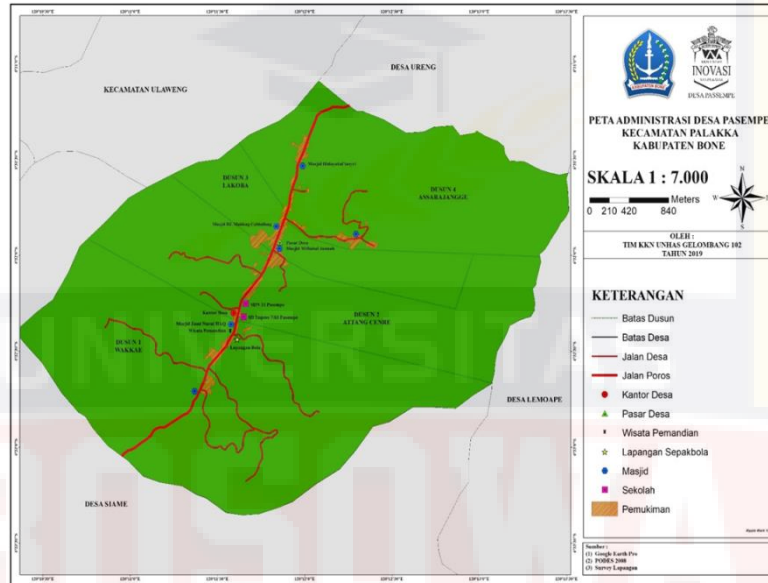
Adapun batas-batas wilayah Desa Pasempe sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ureng
- Sebelah selatan berbatasan dengan dengan Desa Siame
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ulaweng
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lemoape

Keadaan tipografi Desa Pasempe dilihat secara umum berada pada daerah dataran tinggi dengan ketinggian 500 - 700 m dari permukaan laut dengan kemiringan permukaan tanah berkisar antara 10-25% atau data bergelombang.

#### 4.3 Gambar Peta Desa

**Gambar 1. Peta Desa Pasempe**



Sumber : Data Monografi Desa Pasempe, 2021

#### 4.4 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan

Desa Pasempe memiliki luas wilayah 9,76 km<sup>2</sup> atau sama dengan 976 ha yang jenis penggunaan lahannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Penggunaan Lahan**

No.	Jenis penggunaan lahan	Luas lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Lahan pekarangan dan pemukiman Rakyat	17,28	1,77
2.	Lahan perkebunan rakyat	638,47	65,42
3.	Lahan persawahan rakyat	84,15	8,62
4.	Lahan kekayaan desa	65,25	6,69
5.	Lahan jalan umum kabupaten dan jalan desa	10,40	1,07
6.	Kawasan hutan	130,00	13,32
7.	Danau dan rawa-rawa	30,45	3,12
<b>Jumlah</b>		<b>976</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah Dari Monografi Desa, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar berada pada penggunaan lahan perkebunan rakyat yakni seluas 638,47 ha dengan persentase

sebesar 65.42%, sedangkan penggunaan lahan terkecil pada lahan jalan umum kabupaten dan jalan desa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pada sektor pertanian di Desa Pasempe mendominasi sektor yang lainnya sehingga petani memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki.

#### 4.5 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk dalam suatu daerah umumnya seringkali mengalami pertambahan atau cenderung stabil, namun juga tidak menutup kemungkinan terjadi pengurangan apabila terjadi kematian atau migrasi suatu penduduk. Jumlah suatu penduduk menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan atas pembangunan dalam perkembangan kependudukan suatu daerah. Oleh karena itu data kependudukan perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan ledakan penduduk atas suatu daerah. Berdasarkan data monografi Pasempe tahun 2021 terdapat 2006 anggota jiwa penduduk desa yang terdiri dari 490 KK. Pada umumnya para ahli monografi membagi jumlah penduduk berdasarkan komposisi tertentu untuk mengorganisir data kependudukan di setiap wilayah.

##### 4.5.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Pasempe adalah sebanyak 2006 yang terdiri dari 922 orang laki-laki dan 1066 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Pasempe berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	913	45,51
2.	Perempuan	1093	54,49
<b>Jumlah</b>		<b>2006</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah Dari Monografi Desa, 2021*



Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk desa pasempe didominasi oleh jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 1066 jiwa dengan persentase sebesar 53,62%, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 922 jiwa dengan persentase sebesar 46,38%.

#### 4.5.2 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam hal kemampuan fisik dan berfikirnya. Masyarakat dengan umur yang lebih mudah cenderung akan memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan masyarakat yang umurnya sudah tua. Selain itu dengan usia muda seseorang bahkan bisa lebih unggul dalam kemampuan berfikir dibandingkan dengan usia tua. Berikut ini merupakan data jumlah penduduk Desa Pasempe berdasarkan kelompok umurnya:

**Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-19	704	35,09
2.	20-55	906	45,16
3.	>55	396	19,74
<b>Jumlah</b>		<b>2006</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah Dari Monografi Desa, 2021*

Tabel 4 menunjukkan bahwa Penduduk Desa Pasempe didominasi oleh usia produktif yakni 906 jiwa dengan kisaran umur 20-55 dan persentase sebesar 45,16%. Jika dilihat dari banyaknya jumlah penduduk dengan usia yang produktif artinya Desa Pasempe memiliki potensi besar dalam pengembangan wilayah ke depannya.

#### 4.5.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jika dilihat secara umum, tingkat pendidikan di Desa Pasempe masih tergolong rendah karena masih didominasi penduduk yang lulusan tingkat SD yakni sebanyak 555 jiwa. Padahal pendidikan yang setinggi-tingginya sangat

penting dimiliki oleh seseorang karena menjadi salah satu tolak ukur kualitas diri dan kependudukan pada suatu wilayah. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan Penduduk Desa Pasempe dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD/ MI	555	47,23
2.	SLTP/ MTs	154	13,11
3.	SLTA/ MA	149	12,68
4.	Diploma / S1	40	3,40
5.	Putus Sekolah	128	10,89
6.	Buta Huruf	149	12,68
<b>Jumlah</b>		<b>1175</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah Dari Monografi Desa, 2021*

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD menempati posisi jumlah angka terbanyak penduduknya yakni sebanyak 555 jiwa dengan persentase sebesar 47.23%, sedangkan posisi paling sedikit jumlah angka penduduknya adalah tingkat pendidikan Diploma / S1 yakni sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 3.40%. Berdasarkan data tersebut diketahui tingkat pendidikan penduduk Desa Pasempe masih tergolong rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi demi kemajuan dan kesejahteraan penduduk menuju masa depan.

#### **4.5.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Mayoritas Penduduk Desa Pasempe bekerja sebagai petani. Hal ini dianggap sesuatu yang wajar bagi penduduk sebagai faktor keturunan dari leluhurnya yang menjadikan kegiatan bertani sebagai mata pencaharian pokoknya serta akibat minimnya tingkat pendidikan sehingga tidak ada pilihan lain bagi mereka untuk mencari pekerjaan lain. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis mata pencaharian penduduk Desa Pasempe dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	749	63,74
2.	Pedagang	53	4,51
3.	PNS	24	2,04
4.	Tukang	225	19,15
5.	Guru	12	1,02
6.	Bidan/Perawat	5	0,43
7.	TNI/POLRI	1	0,09
8.	Pensiunan	10	0,85
9.	Sopir Angkutan	7	0,60
10.	Buruh	56	4,77
11.	Jasa Persewaan	7	0,60
12.	Wiraswasta	26	2,21
<b>Jumlah</b>		<b>1175</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah Dari Monografi Desa, 2021*

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani merupakan jenis mata pencaharian terbesar yang dijalani Penduduk Desa Pasempe yakni sebanyak 749 jiwa dengan persentase sebesar 63,74%, sedangkan mata pencaharian paling sedikit yakni hanya ada 1 orang adalah bekerja sebagai TNI/POLRI.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.4 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 49 orang petani jagung dan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa ciri atau karakteristik meliputi : umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan usahatani dan status kepemilikan lahan

##### 5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang beradaptasi dalam aktivitasnya termasuk dalam kegiatan berusahatani. Umur seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan kemampuan berfikirnya. Petani dengan umur yang lebih muda dan sehat jasmaninya cenderung memiliki fisik yang lebih kuat dibanding umur yang sudah tua. Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Tingkat Umur Responden Usahatani Jagung**

Interval Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
26 – 41	11	22,45
42 – 57	23	46,94
58 – 73	13	26,53
> 74	2	4,08
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021*

Tabel 7 menunjukkan bahwa kelompok umur tertinggi berada pada interval umur 42 – 57 yaitu 23 orang dengan persentase sebesar 47% dari jumlah petani responden, sedangkan kelompok umur terendah berada pada kisaran umur > 74 yaitu 2 orang dengan persentase sebesar 4% dari jumlah petani responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh petani

dengan umur produktif, yang artinya dengan usia produktif tersebut petani memiliki stamina dan semangat yang tinggi dan cenderung akan lebih mudah berinovasi dalam menjalankan usahatannya. Menurut Sofa dalam Mardani dkk (2017) pada umumnya di negara-negara berkembang umur produktif dalam bekerja berkisar antara 15 – 55 tahun. Kemampuan bekerja pada kisaran umur tersebut dinilai lebih baik dari usia anak-anak maupun usia lanjut dan sangat memungkinkan dalam meningkatkan hasil bila kemauan dan usahanya tinggi. Dengan Demikian dapat dikatakan bahwa umur petani responden penelitian tergolong dalam umur produktif dengan persentase sebesar 46.94%.

### **5.1.2 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Saat ini tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kualitas tenaga kerja. Salah satu faktor yang menghambat peningkatan kualitas pertanian dikarenakan petani-petani masih lebih cenderung mengandalkan pengalaman pribadinya yang didapatnya dari leluhur-leluhurnya, sedangkan saat ini berbagai macam inovasi-inovasi pertanian sudah bermunculan yang dapat memudahkan petani dalam meningkatnya produktivitasnya. Hal tersebut bisa dicapai dengan menempuh pendidikan yang lebih baik ke depannya bagi generasi-generasi penerus bangsa. Berikut tingkat pendidikan petani responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Jagung**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
TTSD	31	63
SD	8	16
SLTP	5	10
SLTA	4	8
S1	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021*

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yakni tidak tamat SD mencapai 31 orang dengan persentase sebesar 63% dan mendominasi tingkat pendidikan yang lainnya, sedangkan jumlah responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit yakni S1 terdapat 1 orang dengan persentase hanya sebesar 2% dari jumlah petani responden yang ada.

Maramba (2018) berpendapat bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilakunya dalam melakukan suatu adopsi atau suatu inovasi. Seseorang dengan pendidikannya yang tinggi cenderung lebih terbuka dalam menerima sesuatu hal yang baru dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah atau dengan kata lain mereka akan cenderung mengandalkan informasi dari leluhurnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata petani di Desa Pasempe dilatar belakanginya oleh petani yang TTSD yang masih rendah tingkat pendidikannya sehingga dalam menjalankan usahatani petani lebih mengandalkan pengalaman serta informasi-informasi yang diperolehnya dari leluhur serta dengan persentase sebesar 63%.

### **5.1.3 Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani petani dapat dilihat dari lamanya mereka menekuni usahatani. Semakin lama petani menekuni usahatani artinya

semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Pengalaman petani akan berpengaruh terhadap keterampilannya mengelola usahatannya sehingga produktivitasnya akan meningkat, terlebih lagi jika pengalaman yang dimiliki ditunjang dengan pendidikan yang lebih baik. Berikut pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Jagung**

<b>Pengalaman Berusahatani (Tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
2 – 11	21	42,86
12 – 21	11	22,45
22 – 31	13	26,53
>32	4	8,16
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021*

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah petani yang memiliki pengalaman berusahatani paling banyak terdapat pada kurun waktu 2-11 tahun yaitu sebanyak 21 orang petani responden dengan persentase sebesar 42,86%, sedangkan jumlah petani yang memiliki pengalaman berusahatani paling sedikit terdapat pada kurun waktu >32 tahun yaitu sebanyak 2 orang petani responden dengan persentase sebesar 8,16%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata petani Desa Pasempe memiliki pengalaman berusahatani yang tinggi. Dengan berbekal pengalaman berusahatani petani akan senantiasa belajar dari pengalaman tersebut serta meningkatkan keterampilannya untuk meningkatkan produktivitasnya. Artinya pengalaman bertani yang dimiliki petani dapat menggambarkan kemampuannya dalam mengelola usahatannya. Modal berpengalaman berusahatani dapat menunjang peningkatan produktivitas dan kemampuan kerja petani dan memungkinkan petani untuk lebih terbuka terhadap adopsi dan inovasi baru yang disimpulkan oleh agen pembaharu (Fajri et al. 2019).

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh petani responden dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Jumlah tenaga kerja turut mempengaruhi kegiatan produksi petani. Dengan jumlah Tanggungan keluarga yang relatif banyak memungkinkan petani disokong oleh tenaga kerja dari dalam keluarga itu sendiri. Berikut jumlah tanggungan keluarga responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usahatanijagung**

<b>Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1 – 5	37	75,51
6 – 10	12	24,49
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>10</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021*

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga 1-5 orang sebanyak 37 orang petani responden dengan persentase sebesar 75,51% dan tanggungan keluarga 6-10 orang sebanyak 12 orang petani responden dengan persentase sebesar 24,49%. Besarnya jumlah tanggungan keluarga petani menjadi salah satu faktor timbulnya kemauan untuk bekerja. Dalam hal ini menyebabkan terlibatnya anggota keluarga wanita untuk turut bertani jagung di Desa Pasempe. Tukan et al. (2019) berpendapat semakin banyaknya anggota keluarga yang ditanggung maka akan semakin meningkat pula tingkat kebutuhan konsumnsi. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi petani untuk lebih meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas usahataniya. Dan selain itu pula dengan banyaknya pula tanggungan keluarga yang berada pada usia kerja atau produktif dapat menambah tenaga kerja dalam keluarga dan dapat mengurangi tenaga kerja dari luar keluarga.



### 5.1.5 Luas Lahan Usahatani Jagung

Lahan adalah suatu tempat atau areal yang dapat dimanfaatkan petani untuk menjalankan usaha produksinya. Luas lahan yang digarap oleh tiap-tiap petani bervariasi, semakin luas lahan garapan petani maka akan semakin cenderung besar pula produksi yang diperoleh oleh seorang petani dibandingkan dengan petani yang luas lahan garapannya sempit. Berikut adalah data luas lahan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Jagung**

<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0,50 – 1,00	21	42,86
1,50 – 2,00	24	48,98
2,50 – 3,00	4	8,16
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021*

luas lahan yang dikelola oleh petani responden di Desa Pasempe berkisar antara 0,50 – 3,00 Ha. Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa sebanyak 21 orang mengelola lahan seluas 0,50 – 1,00 Ha dengan persentase sebesar 42.86%, Sebanyak 24 orang mengelola lahan seluas 1,50 – 2,00 Ha dengan persentase sebesar 48.98%, dan sebanyak 4 orang mengelola lahan seluas 2,50 – 3,00 Ha dengan persentase sebesar 8.16%. Berdasarkan data luasan lahan tersebut Petani Desa Pasempe berpeluang besar untuk memperoleh hasil produksi yang besar sebagaimana luasan lahan menjadi salah satu faktor penentu tinggi rendahnya perolehan produksi dan pendapatan petani.

Menurut responden petani jagung Desa Pasempe yang telah diwawancarai, sebelumnya tidak begitu banyak petani yang memilih mengusahakan usahatani jagung seperti saat ini, seiring berjalannya waktu dan permintaan akan komoditi ini semakin tinggi serta harga pasar jagung yang juga

mengalami peningkatan membuat petani-petani tersebut tertarik untuk menjalankan usahatani ini dan juga memanfaatkan lahan seluas-luasnya yang bisa ditanaminya dengan komoditi tersebut agar dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Mandang et al. (2020) menjelaskan bahwa luas penguasaan suatu lahan pertanian adalah hal yang penting dalam sebuah proses produksi dan usahatani. Luas lahan yang dikelola seorang petani akan mempengaruhi besaran produksinya serta kesejahteraan yang ingin mereka capai.

### **5.5 Analisis Keuntungan (Pendapatan) Usahatani Jagung**

Analisis Keuntungan (pendapatan) usahatani adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui besar keuntungan (pendapatan) yang diterima oleh petani atas usahatani yang dijalaninya. Dalam analisis ini akan dijelaskan struktur penggunaan biaya hingga diperolehnya nilai keuntungan petani. Bentuk analisis keuntungan (pendapatan) petani secara umum diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan produksi merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi usahatani dengan harga jual satuannya. Untuk memperoleh nilai penerimaan dan keuntungan petani diperlukan analisis terhadap biaya yang dikeluarkan atau biasa disebut modal petani dalam usahatannya. Analisis biaya tersebut meliputi analisis biaya variable dan analisis biaya tetap. Berikut disajikan data analisis pendapatan usahatani jagung Petani Desa Pasempe sebagai berikut:

**Tabel 12. Keuntungan Petani Responden Usahatani Jagung Di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, 2021 (Rp/Ha/MT)**

No.	Uraian	Nilai	Rata-Rata
1.	Penerimaan - Produksi (Kg) - Harga (Rp) <b>Total Penerimaan (TR) (Rp)</b>	309.700   <b>1.037.430.000</b>	4.728,24 3.335,71 <b>15.838.625,95</b>
2.	Biaya A. Biaya Variabel - Benih (Rp) - Pupuk (Rp) - Pestisida (Rp) - Tenaga Kerja Penanaman (Rp) - Tenaga Kerja Pemanenan (Rp) - Transportasi (Rp) <b>Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)</b> B. Biaya Tetap - PBB - Penyusutan Alat Hand Sprayer (Rp) - Penyusutan Alat Parang (Rp) - Penyusutan Alat Tajak (Rp) - Penyusutan Alat Terpal (Rp) - <b>Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)</b>  <b>Total Biaya Produksi (TC=TVC+TFC) (Rp)</b>	 88.957.000 159.295.000 24.577.000 19.875.000 60.250.000 11.730.000 <b>364.684.000</b>  1.416.000 2.429.835 1.541.111 618.373 1.816.667 <b>7.821.985</b>  <b>372.505.985</b>	 1.358.122,14 2.431.984,73 375.221,37 303.435,11 919.847,33 179.083,97 <b>5.567.694,66</b>  21.618,32 37.096,71 23.528,41 9.440,81 27.735,37 <b>119.419,62</b>  <b>5.687.114,27</b>
3.	<b>Keuntungan (Pendapatan) (TR-TC)</b>	<b>664.924.015</b>	<b>10.151.511,68</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

### 5.2.1 Jumlah Produksi

Produksi adalah jumlah fisik hasil panen usahatani yang diperoleh oleh seorang petani yang dinyatakan dalam (Rp/Ha/musim tanam). Dalam memproduksi usahatani jagung, petani senantiasa berusaha untuk memperoleh jumlah produksi sebanyak-banyaknya. Jumlah produksi untuk tiap-tiap petani umumnya bervariasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan jumlah bibit, pupuk, pestisida hingga luas lahan yang berbeda-beda yang dikelola petani. Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa total hasil produksi usahatani jagung yang

diperoleh oleh petani jagung di Desa Pasempe sebanyak 309.700 kg dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 4.728,24 kg/ha/musim tanam.

### **5.2.2 Penerimaan**

Penerimaan adalah sejumlah nilai yang diperoleh petani dari hasil penjualan jagung atau output usahatani (Rp/ha/musim). Berdasarkan Tabel 12 dari total 309.700 kg produksi usahatani jagung di Desa Pasempe diperoleh total penerimaan sebesar Rp 1.037.430.000 dengan rata-rata penerimaan per hektar Rp 15.838.625,95 dan diperoleh dari harga jual jagung hasil produksi tingkat petani Desa Pasempe yang berkisar antara Rp 2.700 – Rp 4.500. Harga jual petani bervariasi tergantung pada kondisi jagung hasil produksi, semakin rendah kadar air jagung maka akan semakin tinggi pula harga jualnya. Selain kadar air harga jagung juga bervariasi berdasarkan nilai pasar jagung yang juga berubah-ubah. Jagung hasil produksi petani di Desa Pasempe dijual ke para pedagang pengumpul dengan cara para pedagang pengumpul tersebut yang mendatangi lokasi petani. Adapun dari total petani responden yang telah diwawancarai diketahui bahwa rata-rata harga jual jagung sebesar Rp 3375,71 dan dinilai petani cukup tinggi dari harga jual jagung petani pada penjualan sebelum-sebelumnya.

### **5.2.3 Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yang besar nilainya dapat berubah-ubah karena dipengaruhi oleh besaran produksi petani dalam satu kali periode produksinya. Tabel 12 menunjukkan bahwa biaya-biaya variabel yang digunakan untuk usahatani jagung terdiri atas: biaya penggunaan benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja penanaman, biaya tenaga kerja pemanenan, dan biaya transportasi dengan total pengeluaran

biaya sebesar Rp 364.684.000 dengan rata-rata penggunaan biaya variabel sebesar Rp 5.567.694,66/ha/musim tanam. Penggunaan biaya variabel paling besar terdapat pada penggunaan biaya pupuk yaitu Rp 159.295.000, sedangkan penggunaan biaya paling sedikit terdapat pada penggunaan biaya transportasi yaitu Rp 11.730.000 untuk usahatani jagung di Desa Pasempe. Dalam menjalankan usahatannya, penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida maupun faktor produksi lainnya tak jarang biasanya berbeda untuk tiap-tiap petani. Selain disebabkan oleh keterbatasan keuangan perbedaan tersebut juga didasarkan oleh pengalaman petani selama berusahatani jagung. Berdasarkan pengalamannya, dengan penggunaan faktor produksi yang sama kerap kali menghasilkan pertumbuhan jagung berbeda. Sebagian petani mendapatkan hasil yang memuaskan dan sebagiannya lagi merasa kurang memuaskan. Olehnya itu hingga saat ini para petani masih sering mengganti jenis dan dosis penggunaan faktor untuk meningkatkan hasil produksinya.

#### **5.2.4 Biaya Tetap**

Biaya Tetap adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yang besar nilainya tidak dipengaruhi oleh besaran produksi petani. Penggunaan biaya tetap dalam usahatani jagung yang dikelola oleh petani di Desa Pasempe terdiri dari biaya PBB, Penyusutan alat hand sprayer, penyusutan alat parang, penyusutan alat tajak, dan penyusutan alat terpal. Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa jumlah penggunaan biaya tetap untuk usahatani jagung di Desa Pasempe adalah sebesar Rp 7.821.985 dengan nilai rata-rata penggunaannya sebesar 119.419,62/ha/musim tanam. Penggunaan biaya tetap paling besar terdapat pada biaya penyusutan alat hand sprayer yaitu Rp 2.429.835, sedangkan penggunaan

biaya paling sedikit terdapat pada biaya penyusutan alat tajak yaitu senilai Rp 618.373.

### **5.2.5 Total Biaya**

Total biaya adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu kegiatan usahatani adalah diperoleh dari penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap usahatannya. Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung di Desa Pasempe dalam satu musim tanamnya adalah sebesar Rp 372.505.985 dengan nilai biaya total rata-rata sebesar Rp 5.687.114,27/ha/musim tanam.

### **5.2.6 Keuntungan (Pendapatan)**

Keuntungan merupakan jumlah nilai yang diterima oleh petani jagung sebagai hasil pendapatan dari usahatani yang dikelolanya. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diterima oleh petani jagung maka perlu dilakukan analisis keuntungan (pendapatan). Analisis keuntungan (pendapatan) dihitung berdasarkan nilai penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahatannya tersebut.

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa total nilai penerimaan usahatani jagung di Desa Pasempe sebesar Rp 1.037.430.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 364.684.000 sehingga diperoleh nilai keuntungan (pendapatan) usahatani jagung di Desa Pasempe sebesar Rp 664.924.015 dengan nilai rata-rata keuntungan (pendapatan) usahatani sebesar Rp 10.151.511,68/ha/musim tanam.

## 5.6 Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara nilai penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu usahatani. Nilai hasil perbandingan yang diperoleh tersebut akan menentukan tingkat efisiensi layak atau tidaknya usahatani yang dijalani petani untuk dijalankan atau dengan kata lain seberapa efisien/menguntungkan usahatani tersebut. Untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dari suatu usahatani maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Berikut disajikan tabel nilai R/C Ratio usahatani petani jagung Desa Pasempe.

**Tabel 13. Efisiensi biaya R/C Ratio Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

No.	Uraian	Nilai	Rata-rata
1.	Total Penerimaan	1.037.430.000	15.838.625,95
2.	Total Biaya	372.505.985	5.687.114,27
<b>R/C Ratio</b>			<b>2,79</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 13 tersebut diketahui bahwa nilai dari R/C ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani petani jagung di Desa Pasempe sebesar 2,79 yang artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan oleh untuk usahatani jagung di Desa Pasempe maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,79/ha/musim tanam. Nilai tersebut mengandung arti bahwa usahatani tersebut efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dengan mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada petani jagung yang ada di Desa Pasempe, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, tentang analisis pendapatan usahatani jagung (*Zea mays L.*) dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar produksi usahatani jagung di Desa Pasempe, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 309.700 kg/ha/musim tanam dari rata-rata produksi sebesar 4.728,24 kg/ha/musim.
2. Besar Pendapatan untuk usahatani jagung di Desa Pasempe, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan adalah Rp 664.924.015/ha/musim tanam dengan nilai rata-rata pendapatan (keuntungan) usahatani sebesar Rp 10.151.511,68/ha/musim tanam yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp 1.037.430.000/ha/musim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 364.684.000/ha/musim tanam.
3. Usahatani jagung yang dijalankan oleh petani di Desa Pasempe, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi efisien untuk diusahakan atau dikedangkan dengan nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar Rp 2,79.

#### **6.2 Saran**

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:



1. Walaupun Kondisi lahan pertanaman jagung Petani Desa Pasempe, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan didominasi oleh lahan pegunungan namun tidak menutup kemungkinan petani dapat memperoleh hasil produksi yang optimal dengan catatan petani harus mempelajari dan melakukan teknis budidaya yang sesuai anjuran, seperti pengaturan pertanaman dengan jarak yang sesuai, pemakaian pupuk yang dengan tepat jenis dosis maupun waktu pemupukan hingga pemilihan jenis bibit yang sesuai dengan kondisi lahan agar pertumbuhan jagung optimal dan hasil yang diperoleh juga lebih banyak.
2. Untuk para petani utamanya yang tergabung dalam kelompok tani agar kiranya lebih aktif berpartisipasi bila ada kegiatan pertemuan dari pemerintah maupun penyuluh agar dapat memperoleh informasi terupdate utamanya yang berkaitan dengan usahatani yang dijalankan.
3. Untuk para pihak pemerintahan dan jajarannya untuk lebih inovatif dan responsif dan solutif terhadap problem-problem yang dihadapi petani di daerahnya sehingga kualitas pertanian dapat meningkat dan pendapatan masyarakat dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adar, D., & Bano, M. (2020). Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Teknis Usahatani Jagung Lahan Kering: Studi Kasus Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Jurnal Excellentia*, 9(02).
- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. (2020). *Ensiklopedi Jagung: Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya dan Peluang Bisnisnya* (Vol. 2). Penerbit Kbm Indonesia.
- Ali, N., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2019). Pemanfaatan Waktu Luang Petani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(2).
- Ambiyar, A., Arafat, A., & Syahri, B. (2021). Inovasi Mesin Pemipil Biji Jagung Untuk Petani Di Kenagarian Cimpago Barat. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(3).
- Aprilliani, A., Bano, M., & Levis, L. R. (2019). Analisis Nilai Tambah Diversifikasi Produk Olahan Jagung. *Jurnal Excellentia*, 8(02).
- Ashari, U. (2020, November). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 1(1).
- Badan Litbang Pertanian. 2019. *Ketersediaan Lahan Untuk Pengembangan Pertanian Indonesia*.
- BPS Sulawesi Selatan. 2020. *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka*.
- Damayanti, A. (2019). Analisis Usahatani Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan Di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Magrobis*, 19(2).
- Edy, S. (2019). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Jagung Pada Tingkat Rumah Tangga Di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(05).
- Fadhil, M., & Rizki, C. Z. (2019). Analisis Peran Sub Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Pertanian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(3).
- Fajri, F., Zulkifli, Z., & Sadat, M. A. (2019). Prospek Pengembangan Tanaman Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Agribis*, 9(1).

- Fisca, M., Muis, A., & Sulaeman, S. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(3).
- Harianto, F., Pata, A. A., & Sadat, M. A. (2019). Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. *Jurnal Agribis*, 9(1).
- Irawati, M. R. (2016). *Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi* (Doctoral Dissertation, Tadulako University).
- Irwan, I., Dua, P., & Marliyah, M. (2019). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Kaliburu Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., ... & Rahmadana, M. F. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Kantor Desa Pasempe. 2021. Monografi Desa Pasempe.
- Kilo, I., Halid, A., & Rauf, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2).
- Kusuma, O. J., & Nuswantara, B. (2021). Kelayakan Ekonomi Usahatani Jagung Di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2).
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1),
- Manginsela, E. P. (2017). Usahatani yang Berkeadilan Gender dan Menguntungkan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3).
- Maramba, U. (2018). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2).
- Mardani, M., Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3).
- Muin, M. (2020). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Economix*, 5(1).

- Pribadi, M., Alam, M. N., & Tangkesalu, D. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(3).
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., ... & Manullang, S. O. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, S. (2019). Upaya Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 11(2).
- Rahmad, A. (2021). Analisis Usahatani Jagung Hibrida (*Zea Mays L*) Di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Research Ilmu Pertanian*, 1(2).
- Ramlawati, R. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Ratu, R. R., Pangemanan, P. A., & Katiandagho, T. M. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2).
- Ratulangi, D. H. A., Katiandagho, T. M., & Sagay, B. A. B. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis dan Jagung Lokal. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3).
- Rochani, S. (2007). *Bercocok Tanam Jagung*. Ganeca Exact.
- Rochman, A. (2019). Analisis Usahatani Jagung Varietas Nk 22 (Studi Kasus Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupatentulungagung). *Jurnal Agribis*, 5(1).
- Tukan, M. L., Levis, L. R., & Wiendiyati, W. (2019). Perilaku Petani Terhadap Agribisnis Jagung Lamuru Di Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah Impas*, 20(3).
- Yunus, F., Abidin, Z., & Xyzquolyna, D. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Pada Lahan Kering Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Agropolitan*, 5(1).
- Zaman, N., Nurlina, N., Simarmata, M. M., Permatasari, P., Utomo, B., Amruddin, A., ... & Zulfiyana, V. (2021). *Manajemen Usahatani*. Yayasan Kita Menulis.



UNIVERSITAS

**LAMPIRAN**



**Lampiran 1. Identitas Responden**

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Nama Kelompok Tani	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan Lahan
1	Cakirman	L	Pacella	51	SD	6	6	2	Milik Sendiri
2	Lidyawati	P	Pacella	26	SD	5	3	2	Milik Sendiri
3	Asrini	P	Pacella	37	SD	2	1	1	Milik Sendiri
4	Kamaruddin	L	Pacella	46	TTSD	15	5	0,5	Milik Sendiri
5	Bambong	L	Pacella	57	TTSD	30	6	1,5	Milik Sendiri
6	Co'Tang	L	Pacella	59	TTSD	30	7	1	Milik Sendiri
7	Hasmidar	P	Pacella	46	TTSD	22	6	1,5	Milik Sendiri
8	Hamzah	L	Assarajangnge	47	SLTA	29	6	2	Milik Sendiri
9	Makmur	L	Assarajangnge	40	SD	10	4	1,5	Milik Sendiri
10	Hasbullah	L	Assarajangnge	61	TTSD	10	5	1	Milik Sendiri
11	Lawu	L	Assarajangnge	57	TTSD	30	2	2,5	Milik Sendiri
12	Mani	P	Assarajangnge	32	SD	5	5	1,5	Milik Sendiri
13	Muhammad Rahmat	L	Lakoba	66	SLTP	20	4	2	Milik Sendiri
14	Murni	P	Lakoba	67	TTSD	30	5	1,5	Milik Sendiri
15	Subaere	L	Lakoba	60	TTSD	35	4	0,5	Milik Sendiri
16	Muhammad Tang	L	Lakoba	48	SLTP	3	4	1,5	Milik Sendiri
17	Uddin	L	Wakkae	58	SD	20	3	0,5	Milik Sendiri
18	Asdaniar	P	Wakkae	40	SLTP	20	3	1,5	Milik Sendiri
19	Muhammad Ali	L	Wakkae	70	S1	20	2	1,5	Milik Sendiri
20	Marsuki	L	Lapince	55	TTSD	30	3	3	Milik Sendiri
21	Rahim	L	Lapince	26	SLTP	4	3	3	Milik Sendiri
22	Sapri	L	Assarajangnge 1	48	TTSD	6	6	1,5	Milik Sendiri

23	H. Danreng	L	Assarajanngge 1	54	TTSD	30	3	1	Milik Sendiri
24	Muhammad Nasir	L	Assarajanngge 1	76	TTSD	35	9	1,5	Milik Sendiri
25	Haslinda	P	Assarajanngge 1	42	TTSD	4	4	1	Milik Sendiri
26	Suli	L	Assarajanngge 1	67	TTSD	35	7	2	Milik Sendiri
27	Syamsul Bahri	L	Abadi Jaya	56	SLTA	2	3	1	Milik Sendiri
28	Maing	L	Abadi Jaya	53	TTSD	20	5	2	Milik Sendiri
29	Caya	P	Abadi Jaya	49	TTSD	5	3	1,5	Milik Sendiri
30	Idris	L	Abadi Jaya	39	SLTA	8	4	1,5	Milik Sendiri
31	Muhammad Neng	L	Makmur Abadi	50	SLTA	24	5	1	Milik Sendiri
32	Hj. Firawati	P	Makmur Abadi	45	SD	2	8	0,5	Milik Sendiri
33	Raupe	P	Makmur Abadi	54	TTSD	20	3	2	Milik Sendiri
34	H. Tere	L	Siamasei	58	TTSD	30	5	1,5	Milik Sendiri
35	Ambo Tuo	L	Siamasei	65	TTSD	5	4	2	Milik Sendiri
36	Sudirman	L	Siamasei	35	TTSD	13	4	2	Milik Sendiri
37	Abdul Wahid	L	Berkah Tani	40	SLTP	5	3	1	Milik Sendiri
38	Umar	L	Berkah Tani	57	TTSD	5	5	1,5	Milik Sendiri
39	Sukmawati	P	Berkah Tani	28	SD	4	3	2	Milik Sendiri
40	Darmawati	P	Sipakainge	52	TTSD	2	3	1	Milik Sendiri
41	H. Herang	L	Sipakainge	71	TTSD	35	5	1	Milik Sendiri
42	Kinase	L	Sipakainge	69	TTSD	30	8	1	Milik Sendiri
43	Ambo Lau	L	Sipakainge	79	TTSD	30	2	2	Milik Sendiri
44	Layang	L	Sipakainge	67	TTSD	35	4	3	Milik Sendiri
45	Aminah	P	Pasempe Jaya	46	TTSD	20	5	1	Milik Sendiri
46	Dartang	P	Pasempe Jaya	33	TTSD	5	10	1	Milik Sendiri
47	Fatimah	P	Pasempe Jaya	48	TTSD	3	6	1	Milik Sendiri
48	Jumaing	L	Pasempe Jaya	47	TTSD	20	5	1	Milik Sendiri
49	Mareati		Pasempe Jaya	45	TTSD	20	5	1,5	Milik Sendiri

**Lampiran 2. Rekapitulasi Harga Jual Usahatani Jagung (Rp/Orang)**

<b>No. Responden</b>	<b>Harga Jual Jagung (Rp)</b>	<b>No. Responden</b>	<b>Harga Jual Jagung (Rp)</b>
1	2.900	26	3.600
2	4.000	27	3.500
3	2.700	28	3.500
4	3.700	29	3.500
5	3.700	30	2.800
6	2.800	31	2.800
7	3.000	32	3.700
8	3.700	33	3.550
9	3.700	34	3.500
10	2.800	35	4.500
11	3.700	36	2.800
12	3.700	37	2.800
13	3.000	38	2.700
14	2.700	39	2.800
15	4.000	40	2.800
16	3.500	41	3.500
17	3.500	42	2.700
18	3.500	43	3.600
19	3.500	44	3.500
20	3.500	45	3.900
21	3.700	46	4.000
22	2.700	47	3.600
23	2.700	48	3.600
24	2.800	49	3.900
25	2.800	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>163450</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>3.335,71</b>



**Lampiran 3. Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

<b>No. Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Total Produksi (Kg)</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
1	2	11.000	2.900	31.900.000
2	2	10.000	4.000	40.000.000
3	1	6.700	2.700	18.090.000
4	0,5	1.200	3.700	4.440.000
5	1,5	4.500	3.700	16.650.000
6	1	2.000	2.800	5.600.000
7	1,5	6.700	3.000	20.100.000
8	2	10.000	3.700	37.000.000
9	1,5	11.000	3.700	40.700.000
10	1	6.500	2.800	18.200.000
11	2,5	10.300	3.700	38.110.000
12	1,5	7.000	3.700	25.900.000
13	2	10.000	3.000	30.000.000
14	1,5	9.700	2.700	26.190.000
15	0,5	1.200	4.000	4.800.000
16	1,5	3.000	3.500	10.500.000
17	0,5	3.500	3.500	12.250.000
18	1,5	10.000	3.500	35.000.000
19	1,5	5.000	3.500	17.500.000
20	3	15.000	3.500	52.500.000
21	3	10.500	3.700	38.850.000
22	1,5	6.000	2.700	16.200.000
23	1	4.500	2.700	12.150.000
24	1,5	5.700	2.800	15.960.000
25	1	7.000	2.800	19.600.000
26	2	3.600	3.600	12.960.000
27	1	2.300	3.500	8.050.000
28	2	7.000	3.500	24.500.000
29	1,5	9.200	3.500	32.200.000
30	1,5	3.800	2.800	10.640.000
31	1	5.000	2.800	14.000.000
32	0,5	1.200	3.700	4.440.000
33	2	7.800	3.550	27.690.000
34	1,5	3.700	3.500	12.950.000
35	2	8.000	4.500	36.000.000
36	2	5.200	2.800	14.560.000
37	1	7.000	2.800	19.600.000
38	1,5	6.400	2.700	17.280.000
39	2	4.000	2.800	11200000
40	1	2.400	2.800	6.720.000
41	1	6.000	3.500	21.000.000
42	1	4.500	2.700	12.150.000

**Lanjutan Lampiran 3. Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

<b>No. Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Total Produksi (Kg)</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
43	2	9.400	3.600	33.840.000
44	3	15.000	3.500	52.500.000
45	1	5.000	3.900	19.500.000
46	1	3.400	4.000	13.600.000
47	1	4.100	3.600	14.760.000
48	1	3.100	3.600	11.160.000
49	1,5	4.600	3.900	17.940.000
<b>Jumlah</b>	<b>65,5</b>	<b>309.700</b>	<b>163450</b>	<b>1.037.430.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1</b>	<b>4.728,24</b>	<b>3.335,71</b>	<b>15.838.625,95</b>



**Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

**1. Biaya Penggunaan Benih (Rp/Ha/MT)**

No. Res.	Luas Lahan (Ha)	Jenis Penggunaan Benih									Jumlah (Rp)
		Bisi 18 (Rp)	Bisi 2 (Rp)	Perkasa (Rp)	Simetal (Rp)	Andalan (Rp)	Sumo (Rp)	NK 212 (Rp)	NK 99 (Rp)	Pioneer (Rp)	
1	2	2.720.000	–	–	–	–	–	–	–	–	2.720.000
2	2	–	–	2.490.000	–	–	–	–	–	–	2.490.000
3	1	–	–	1.245.000	–	–	–	–	–	–	1.245.000
4	0,5	400.000	–	–	–	–	–	–	–	–	400.000
5	1,5	–	1.530.000	–	–	–	–	–	–	–	1.530.000
6	1	–	820.000	–	–	–	–	–	–	–	820.000
7	1,5	1.560.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.560.000
8	2	–	–	1.800.000	570.000	375.000	–	–	–	–	2.745.000
9	1,5	–	–	2.522.000	–	–	–	–	–	–	2.522.000
10	1	1.280.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.280.000
11	2,5	–	–	3.800.000	–	–	–	–	–	–	3.800.000
12	1,5	–	–	2.200.000	–	–	–	–	–	–	2.200.000
13	2	1.275.000	1.350.000	–	–	–	–	–	–	–	2.625.000
14	1,5	2.075.000	–	–	–	–	–	–	–	–	2.075.000
15	0,5	332.000	–	–	–	–	–	–	–	–	332.000
16	1,5	1.743.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.743.000
17	0,5	510.000	–	–	–	–	–	–	–	–	510.000
18	1,5	–	2.000.000	–	–	–	–	–	–	–	2.000.000
19	1,5	574.000	–	–	–	–	824.000	309.000	–	–	1.707.000
20	3	–	–	4.600.000	–	–	–	–	–	–	4.600.000
21	3	–	–	–	–	3.750.000	–	–	–	–	3.750.000
22	1,5	1.890.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.890.000
23	1	–	–	–	–	1.125.000	–	–	–	–	1.125.000
24	1,5	425.000	–	1.116.000	92.000	–	515.000	–	–	–	2.148.000
25	1	–	–	665.000	–	–	880.000	–	–	–	1.545.000
26	2	1.710.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.710.000
27	1	–	–	–	–	–	–	–	–	1.600.000	1.600.000
28	2	2.550.000	–	–	–	–	–	–	–	–	2.550.000

**Lanjutan Biaya Biaya Penggunaan Benih**

No. Res.	Luas Lahan (Ha)	Jenis Penggunaan Benih									Jumlah (Rp)
		Bisi 18 (Rp)	Bisi 2 (Rp)	Perkasa (Rp)	Simetal (Rp)	Andalan (Rp)	Sumo (Rp)	NK 212 (Rp)	NK 99 (Rp)	Pioneer (Rp)	
29	1,5	1.800.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.800.000
30	1,5	1.365.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.365.000
31	1	1.200.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.200.000
32	0,5	–	400.000	–	–	–	–	–	–	–	400.000
33	2	2.000.000	400.000	–	–	–	–	–	–	–	2.400.000
34	1,5	–	960.000	–	–	–	–	–	–	–	960.000
35	2	800.000	1.600.000	–	–	–	–	–	–	–	2.400.000
36	2	–	–	2.375.000	–	–	–	–	–	–	2.375.000
37	1	–	–	900.000	–	–	–	–	–	–	900.000
38	1,5	1.360.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.360.000
39	2	1.010.000	1.605.000	–	–	–	–	–	–	–	2.615.000
40	1	800.000	600.000	–	–	–	–	–	–	–	1.400.000
41	1	–	–	1.050.000	–	–	–	–	–	–	1.050.000
42	1	400.000	–	–	–	–	805.000	–	–	–	1.205.000
43	2	720.000	–	–	–	–	1.200.000	–	–	–	1.920.000
44	3	3.600.000	–	–	–	–	–	–	900.000	–	4.500.000
45	1	1.200.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.200.000
46	1	–	800.000	285.000	–	–	–	–	–	–	1.085.000
47	1	–	–	1.100.000	–	–	–	–	–	–	1.100.000
48	1	–	–	900.000	–	–	–	–	–	–	900.000
49	1,5	1.600.000	–	–	–	–	–	–	–	–	1.600.000
<b>Jumlah</b>	<b>65,5</b>	<b>36.899.000</b>	<b>12.065.000</b>	<b>27.048.000</b>	<b>662.000</b>	<b>5.250.000</b>	<b>4.224.000</b>	<b>309.000</b>	<b>900.000</b>	<b>1.600.000</b>	<b>88.957.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1</b>	<b>563.343,51</b>	<b>184.198,47</b>	<b>412.946,56</b>	<b>10.106,87</b>	<b>80.152,67</b>	<b>64.488,55</b>	<b>4.717,56</b>	<b>13.740,46</b>	<b>24.427,48</b>	<b>1.358.122,14</b>

## 2. Biaya Penggunaan Pupuk (Rp/Ha/MT)

No. Res.	Luas Lahan (Ha)	Urea (Rp)	Phonska (Rp)	ZA (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	2.175.000	2.175.000	805.000	5.155.000
2	2	2.900.000	2.900.000	–	5.800.000
3	1	1.450.000	1.450.000	–	2.900.000
4	0,5	145.000	435.000	–	580.000
5	1,5	1.015.000	725.000	–	1.740.000
6	1	580.000	725.000	–	1.305.000
7	1,5	1.740.000	2.610.000	–	4.350.000
8	2	2.175.000	3.625.000	–	5.800.000
9	1,5	2.320.000	2.320.000	–	4.640.000
10	1	1.305.000	1.305.000	–	2.610.000
11	2,5	2.900.000	3.625.000	–	6.525.000
12	1,5	2.900.000	2.900.000	–	5.800.000
13	2	725.000	2.900.000	450.000	4.075.000
14	1,5	1.160.000	1.885.000	–	3.045.000
15	0,5	290.000	290.000	–	580.000
16	1,5	725.000	2.755.000	575.000	4.055.000
17	0,5	290.000	435.000	–	725.000
18	1,5	–	2.465.000	–	2.465.000
19	1,5	1.015.000	1.450.000	–	2.465.000
20	3	2.900.000	5.800.000	–	8.700.000
21	3	2.900.000	2.900.000	–	5.800.000
22	1,5	1.885.000	1.450.000	–	3.335.000
23	1	1.015.000	1.305.000	–	2.320.000
24	1,5	725.000	2.900.000	–	3.625.000
25	1	1.015.000	1.160.000	–	2.175.000
26	2	1.015.000	1.015.000	805.000	2.835.000
27	1	1.015.000	1.015.000	–	2.030.000
28	2	2.175.000	2.175.000	–	4.350.000
29	1,5	2.175.000	2.175.000	–	4.350.000
30	1,5	870.000	1.015.000	–	1.885.000
31	1	1.160.000	1.160.000	–	2.320.000
32	0,5	145.000	580.000	–	725.000
33	2	2.900.000	2.900.000	–	5.800.000
34	1,5	725.000	870.000	575.000	2.170.000
35	2	2.175.000	2.175.000	–	4.350.000
36	2	1.450.000	1.450.000	–	2.900.000
37	1	1.450.000	1.450.000	1.150.000	4.050.000
38	1,5	1.305.000	1.160.000	–	2.465.000
39	2	725.000	1.595.000	575.000	2.895.000
40	1	950.000	1.450.000	–	2.400.000
41	1	1.015.000	1.160.000	–	2.175.000
42	1	725.000	725.000	–	1.450.000

**Lanjutan Biaya Penggunaan Pupuk (Rp/Ha/MT)**

<b>No. Res.</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Urea (Rp)</b>	<b>Phonska (Rp)</b>	<b>ZA (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
43	2	–	2.465.000	–	2.465.000
44	3	4.785.000	1.595.000	–	6.380.000
45	1	1.450.000	1.450.000	–	2.900.000
46	1	725.000	725.000	–	1.450.000
47	1	870.000	870.000	–	1.740.000
48	1	870.000	870.000	–	1.740.000
49	1,5	1.450.000	1.450.000	–	2.900.000
<b>Jumlah</b>	<b>65,5</b>	<b>68.375.000</b>	<b>85.985.000</b>	<b>4.935.000</b>	<b>159.295.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1</b>	<b>1.043.893,13</b>	<b>1.312.748,09</b>	<b>75.343,51</b>	<b>2.431.984,73</b>



### 3. Biaya Penggunaan Pestisida (Rp/Ha/MT)

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Pestisida/Herbisida/Insektisida	Nilai (Rp)
1	2	Anti Gulma	300.000
		Pembakar	825.000
2	2	Gramoxone	500.000
		DMA	210.000
3	1	Gramoxone	250.000
		DMA	105.000
4	0,5	Saringan	130.000
		Gramoxone	55.000
5	1,5	DMA	28.000
		Turmadan	275.000
6	1	Bionasa	110.000
		Turmadan	110.000
7	1,5	DMA	30.000
		Anti Gulma	150.000
8	2	DMA	55.000
		Noxone	600.000
9	1.5	DMA	150.000
		Anti Gulma	300.000
		Pilar Up	25.000
10	1	190.000	155.000
		Anti Gulma	195.000
11	2,5	Gramoxone	155.000
		Noxone	390.000
		DMA	150.000
12	1,5	Anti Gulma	155.000
		Noxone	390.000
		DMA	354.000
13	2	Anti Gulma	50.000
		Noxone	90.000
		DMA	50.000
14	1,5	Anti Gulma	300.000
		Noxone	250.000
		DMA	50.000
15	0,5	Anti Gulma	150.000
		DMA	30.000
		Supremo	200.000
16	1,5	Primaxone	250.000
		DMA	150.000

**Lanjutan Biaya Penggunaan Pestisida (Rp/Ha/MT)**

<b>No. Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jenis Pestisida/Herbisida/Insektisida</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
17	0,5	Noxone	60.000
18	1,5	Prima Kuat	500.000
		DMA	150.000
19	1,5	Prima Kuat	500.000
20	3	Prima Kuat	500.000
		Rasengan	275.000
21	3	Anti Gulma	310.000
		Gramoxone	315.000
		DMA	300.000
22	1,5	Gramoxone	300.000
		DMA	150.000
23	1	Gramoxone	130.000
		DMA	70.000
		Kiss UP	110.000
24	1,5	Anti Gulma	155.000
		Gramoxone	130.000
		Kiss Up	220.000
		DMA	30.000
25	1	Anti Gulma	150.000
		Noxone	300.000
		DMA	80.000
26	2	–	–
27	1	Insektisida	240.000
28	2	Anti Gulma	150.000
		Noxone	300.000
		DMA	70.000
29	1,5	Anti Gulma	300.000
		Noxone	300.000
		DMA	70.000
30	1,5	Anti Gulma	150.000
		DMA	40.000
31	1	Anti Gulma	155.000
		Supremo	145.000
32	0,5	Anti Gulma	150.000
		Noxone	60.000
		DMA	30.000
33	2	Anti Gulma	300.000
		Gramoxone	120.000
		DMA	600.00



**Lanjutan Biaya Penggunaan Pestisida (Rp/Ha/MT)**

<b>No. Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jenis Pestisida/Herbisida/Insektisida</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
34	1,5	Gramoxone	130.000
		DMA	35.000
35	2	Kiss Up	250.000
		Noxone	60.000
		DMA	90.000
36	2	Anti Gulma	155.000
		Prima Kuat	250.000
		DMA	30.000
37	1	Anti Gulma	155.000
		Gramoxone	300.000
		DMA	140.000
38	1,5	Anti Gulma	155.000
		Gramoxone	120.000
		Prima Kuat	100.000
		DMA	60.000
39	2	Anti Gulma	155.000
		Prima Kuat	250.000
		DMA	30.000
40	1	Anti Gulma	155.000
		Gramoxone	165.000
		DMA	60.000
41	1	Gramoxone	195.000
		Solo	240.000
		DMA	60.000
42	1	Prima Kuat	250.000
		DMA	150.000
43	2	Anti Gulma	145.000
		Noxone	240.000
		DMA	30.000
44	3	Anti Gulma	465.000
		Gramoxone	315.000
		DMA	300.000
45	1	Anti Gulma	150.000
		Calaris	220.000
		DMA	70.000
46	1	Anti Gulma	750.000
		DMA	175.000
47	1	Anti Gulma	145.000
		Gramoxone	325.000
		DMA	60.000

**Lanjutan Biaya Penggunaan Pestisida (Rp/Ha/MT)**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Pestisida/Herbisida/Insektisida	Nilai (Rp)
48	1	Anti Gulma	150.000
		Prima Kuat	500.000
		DMA	150.000
49	1,5	Anti Gulma	750.000
		DMA	70.000
<b>Jumlah</b>	<b>65,5</b>	<b>Jumlah</b>	<b>24.577.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>375.221,37</b>



#### 4. Biaya Tenaga Kerja Penanaman (Rp/Ha/MT)

No. Res.	Luas Lahan (Ha)	Biaya T.K. (Rp)	No. Res.	Luas Lahan (Ha)	Biaya T.K. (Rp)
1	2	250.000	26	2	375.000
2	2	500.000	27	1	600.000
3	1	250.000	28	2	525.000
4	0,5	50.000	29	1,5	375.000
5	1,5	225.000	30	1,5	250.000
6	1	175.000	31	1	350.000
7	1,5	250.000	32	0,5	125.000
8	2	1.000.000	33	2	500.000
9	1,5	375.000	34	1,5	125.000
10	1	500.000	35	2	700.000
11	2,5	350.000	36	2	500.000
12	1,5	350.000	37	1	250.000
13	2	375.000	38	1,5	350.000
14	1,5	225.000	39	2	250.000
15	0,5	100.000	40	1	200.000
16	1,5	350.000	41	1	250.000
17	0,5	75.000	42	1	100.000
18	1,5	350.000	43	2	250.000
19	1,5	1.500.000	44	3	1.125.000
20	3	2.000.000	45	1	225.000
21	3	1.125.000	46	1	175.000
22	1,5	500.000	47	1	150.000
23	1	375.000	48	1	75.000
24	1,5	350.000	49	1,5	200.000
25	1	250.000	—	—	—
<b>Jumlah</b>				<b>65,5</b>	<b>19.875.000</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>1</b>	<b>303.435,11</b>

**5. Biaya Tenaga Kerja Pemanenan (Rp/Ha/MT)**

No. Res.	Luas Lahan (Ha)	Biaya T.K. (Rp)	No. Res.	Luas Lahan (Ha)	Biaya T.K. (Rp)
1	2,00	1.900.000	26	2,00	600.000
2	2,00	1.400.000	27	1,00	1.000.000
3	1,00	900.000	28	2,00	2.000.000
4	0,50	250.000	29	1,50	3.000.000
5	1,50	2.100.000	30	1,50	400.000
6	1,00	400.000	31	1,00	900.000
7	1,50	1.200.000	32	0,50	300.000
8	2,00	2.000.000	33	2,00	1.750.000
9	1,50	1.250.000	34	1,50	1.200.000
10	1,00	450.000	35	2,00	1.200.000
11	2,50	1.200.000	36	2,00	1.500.000
12	1,50	1.750.000	37	1,00	1.250.000
13	2,00	1.400.000	38	1,50	1.000.000
14	1,50	700.000	39	2,00	800.000
15	0,50	600.000	40	1,00	1.000.000
16	1,50	500.000	41	1,00	1.050.000
17	0,50	200.000	42	1,00	600.000
18	1,50	2.000.000	43	2,00	1.500.000
19	1,50	2.500.000	44	3,00	2.000.000
20	3,00	5000000	45	1,00	1.250.000
21	3,00	1.750.000	46	1,00	200.000
22	1,50	300.000	47	1,00	300.000
23	1,00	1.750.000	48	1,00	1.000.000
24	1,50	1.750.000	49	1,50	500.000
25	1,00	700.000	–	–	–
<b>Jumlah</b>				<b>65,5</b>	<b>60.250.000</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>1</b>	<b>919.847,33</b>

**6. Biaya Transportasi (Rp/Ha/MT)**

<b>No. Res.</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Biaya Transportasi (Rp)</b>	<b>No. Res.</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Biaya Transportasi (Rp)</b>
1	2,00	500.000	26	2,00	100.000
2	2,00	500.000	27	1,00	-
3	1,00	300.000	28	2,00	100.000
4	0,50	20.000	29	1,50	450.000
5	1,50	100.000	30	1,50	20.000
6	1,00	150.000	31	1,00	200.000
7	1,50	300.000	32	0,50	100.000
8	2,00	600.000	33	2,00	400.000
9	1,50	500.000	34	1,50	-
10	1,00	400.000	35	2,00	400.000
11	2,50	600.000	36	2,00	-
12	1,50	350.000	37	1,00	-
13	2,00	-	38	1,50	300.000
14	1,50	300.000	39	2,00	300.000
15	0,50	100.000	40	1,00	-
16	1,50	-	41	1,00	300.000
17	0,50	-	42	1,00	250.000
18	1,50	650.000	43	2,00	600.000
19	1,50	200.000	44	3,00	-
20	3,00	750.000	45	1,00	250.000
21	3,00	600.000	46	1,00	150.000
22	1,50	90.000	47	1,00	200.000
23	1,00	400.000	48	1,00	-
24	1,50	-	49	1,50	200.000
25	1,00	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>65,5</b>	<b>11.730.000</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>1</b>	<b>179.083,97</b>

### 7. Total Biaya Variabel Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja		Biaya Transportasi (Rp)	Jumlah Biaya Variabel (Rp)
						Penanaman (Rp)	Pemanenan (Rp)		
1	Cakirman	2	2.720.000	5.155.000	1.125.000	250.000	1.900.000	500.000	11.650.000
2	Lidyawati	2	2.490.000	5.800.000	710.000	500.000	1.400.000	500.000	11.400.000
3	Asrini	1	1.245.000	2.900.000	355.000	250.000	900.000	300.000	5.950.000
4	Kamaruddin	0,5	400.000	580.000	213.000	50.000	250.000	20.000	1.513.000
5	Bambong	1,5	1.530.000	1.740.000	385.000	225.000	2.100.000	100.000	6.080.000
6	Co'Tang	1	820.000	1.305.000	140.000	175.000	400.000	150.000	2.990.000
7	Hasmidar	1,5	1.560.000	4.350.000	205.000	250.000	1.200.000	300.000	7.865.000
8	Hamzah	2	2.745.000	5.800.000	750.000	1.000.000	2.000.000	600.000	12.895.000
9	Makmur	1,5	2.522.000	4.640.000	515.000	375.000	1.250.000	500.000	9.802.000
10	Hasbullah	1	1.280.000	2.610.000	350.000	500.000	450.000	400.000	5.590.000
11	Lawu	2,5	3.800.000	6.525.000	695.000	350.000	1.200.000	600.000	13.170.000
12	Mani	1,5	2.200.000	5.800.000	899.000	350.000	1.750.000	350.000	11.349.000
13	Muhammad Rahmat	2	2.625.000	4.075.000	190.000	375.000	1.400.000	–	8.665.000
14	Murni	1,5	2.075.000	3.045.000	600.000	225.000	700.000	300.000	6.945.000
15	Subaere	0,5	332.000	580.000	380.000	100.000	600.000	100.000	2.092.000
16	Muhammad Tang	1,5	1.743.000	4.055.000	400.000	350.000	500.000	–	7.048.000
17	Uddin	0,5	510.000	725.000	60.000	75.000	200.000	–	1.570.000
18	Asdaniar	1,5	2.000.000	2.465.000	650.000	350.000	2.000.000	650.000	8.115.000
19	Muhammad Ali	1,5	1.707.000	2.465.000	500.000	1.500.000	2.500.000	200.000	8.872.000

**Lanjutan Total Biaya Variabel Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja		Biaya Transportasi (Rp)	Jumlah Biaya Variabel (Rp)
20	Marsuki	3	4,600.000	8.700.000	775.000	2.000.000	5000000	750.000	21.825.000
21	Rahim	3	3.750.000	5.800.000	925.000	1.125.000	1.750.000	600.000	13.950.000
22	Sapri	1,5	1.890.000	3.335.000	450.000	500.000	300.000	90.000	6.565.000
23	H. Danreng	1	1.125.000	2.320.000	310.000	375.000	1.750.000	400.000	6.280.000
24	Muhammad Nasir	1,5	2.148.000	3.625.000	535.000	350.000	1.750.000	–	8.408.000
25	Haslinda	1	1.545.000	2.175.000	530.000	250.000	700.000	–	5.200.000
26	Suli	2	1.710.000	2.835.000	–	375.000	600.000	100.000	5.620.000
27	Syamsul Bahri	1	1.600.000	2.030.000	240.000	600.000	1.000.000	–	5.470.000
28	Maing	2	2.550.000	4.350.000	520.000	525.000	2.000.000	100.000	10.045.000
29	Caya	1,5	1.800.000	4.350.000	670.000	375.000	3.000.000	450.000	10.645.000
30	Idris	1,5	1.365.000	1.885.000	190.000	250.000	400.000	20.000	4.110.000
31	Muhammad Neng	1	1.200.000	2.320.000	300.000	350.000	900.000	200.000	5.270.000
32	Hj. Firawati	0,5	400.000	725.000	240.000	125.000	300.000	100.000	1.890.000
33	Raupe	2	2.400.000	5.800.000	1.020.000	500.000	1.750.000	400.000	11.870.000
34	H. Tere	1,5	960.000	2.170.000	165.000	125.000	1.200.000	–	4.620.000
35	Ambo Tuo	2	2.400.000	4.350.000	400.000	700.000	1.200.000	400.000	9.450.000
36	Sudirman	2	2.375.000	2.900.000	435.000	500.000	1.500.000	–	7.710.000
37	Abdul Wahid	1	900.000	4.050.000	595.000	250.000	1.250.000	–	7.045.000
38	Umar	1,5	1.360.000	2.465.000	435.000	350.000	1.000.000	300.000	5.910.000

**Lanjutan Total Biaya Variabel Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja		Biaya Transportasi (Rp)	Jumlah Biaya Variabel (Rp)
39	Sukmawati	2	2.615.000	2.895.000	435.000	250.000	800.000	300.000	7.295.000
40	Darmawati	1	1.400.000	2.400.000	380.000	200.000	1.000.000	–	5.380.000
41	H. Herang	1	1.050.000	2.175.000	495.000	250.000	1.050.000	300.000	5.320.000
42	Kinase	1	1.205.000	1.450.000	400.000	100.000	600.000	250.000	4.005.000
43	Ambo Lau	2	1.920.000	2.465.000	415.000	250.000	1.500.000	600.000	7.150.000
44	Layang	3	4.500.000	6.380.000	1.080.000	1.125.000	2.000.000	–	15.085.000
45	Aminah	1	1.200.000	2.900.000	440.000	225.000	1.250.000	250.000	6.265.000
46	Dartang	1	1.085.000	1.450.000	925.000	175.000	200.000	150.000	3.985.000
47	Fatimah	1	1.100.000	1.740.000	530.000	150.000	300.000	200.000	4.020.000
48	Jumaing	1	900.000	1.740.000	800.000	75.000	1.000.000	–	4.515.000
49	Mareati	1,5	1.600.000	2.900.000	820.000	200.000	500.000	200.000	6.220.000
<b>Jumlah</b>		<b>65,5</b>	<b>88.957.000</b>	<b>159.295.000</b>	<b>24.577.000</b>	<b>19.875.000</b>	<b>60.250.000</b>	<b>11.730.000</b>	<b>364.684.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1</b>	<b>1.358.122,14</b>	<b>2.431.984,73</b>	<b>375.221,37</b>	<b>303.435,11</b>	<b>919.847,33</b>	<b>179.083,97</b>	<b>5.567.694,66</b>



**Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

**1. Biaya Penyusutan Alat Hand Sprayer (Rp/Ha/MT)**

<b>Nama</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Usia Pakai (Tahun)</b>	<b>Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)</b>	<b>Nilai Penyusutan Rp/Musim Tanam</b>
Cakirman	2	1	550.000	5	110.000	36.667
Lidyawati	2	1	550.000	4	137.500	45.833
Asrini	1	1	550.000	4	137.500	45.833
Kamaruddin	0,5	1	550.000	4	137.500	45.833
Bambong	1,5	1	550.000	7	78.571	26.190
Co'Tang	1	1	550.000	5	110.000	36.667
Hasmidar	1,5	1	550.000	5	110.000	36.667
Hamzah	2	1	550.000	5	110.000	36.667
Makmur	1,5	1	550.000	5	110.000	36.667
Hasbullah	1	1	550.000	4	137.500	45.833
Lawu	2,5	1	550.000	5	110.000	36.667
Mani	1,5	1	550.000	5	110.000	36.667
Muhammad Rahmat	2	1	550.000	5	110.000	36.667
Murni	1,5	1	550.000	5	110.000	36.667
Subaere	0,5	1	550.000	5	110.000	36.667
Muhammad Tang	1,5	1	550.000	5	110.000	36.667
Uddin	0,5	1	550.000	10	55.000	18.333
Asdaniar	1,5	1	550.000	3	183.333	61.111
Muhammad Ali	1,5	1	550.000	7	78.571	26.190
Marsuki	3	1	550.000	10	55.000	18.333
Rahim	3	1	550.000	2	275.000	91.667
Sapri	1,5	1	550.000	5	110.000	36.667
H. Danreng	1	1	550.000	9	61.111	20.370
Muhammad Nasir	1,5	1	550.000	3	183.333	61.111
Haslinda	1	1	550.000	3	183.333	61.111
Suli	2	1	550.000	3	183.333	61.111
Syamsul Bahri	1	1	550.000	2	275.000	91.667
Maing	2	1	550.000	5	110.000	36.667
Caya	1,5	1	550.000	2	275.000	91.667
Idris	1,5	1	550.000	2	275.000	91.667
Muhammad Neng	1	1	550.000	2	275.000	91.667
Hj. Firawati	0,5	1	550.000	2	275.000	91.667
Raupe	2	1	550.000	2	275.000	91.667
H. Tere	1,5	1	550.000	6	83.333	27.778
Ambo Tuo	2	1	550.000	2	275.000	91.667

**Lanjutan Biaya Penyusutan Alat Hand Sprayer (Rp/Ha/MT)**

<b>Nama</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Usia Pakai (Tahun)</b>	<b>Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)</b>	<b>Nilai Penyusutan Rp/Musim Tanam</b>
Sudirman	2	1	550.000	3	183.333	61.111
Abdul Wahid	1	1	550.000	3	183.333	61.111
Umar	1,5	1	550.000	8	68.750	22.917
Sukmawati	2	1	550.000	3	183.333	61.111
Darmawati	1	1	550.000	3	183.333	61.111
H. Herang	1	1	550.000	6	91.667	30.556
Kinase	1	1	550.000	3	183.333	61.111
Ambo Lau	2	2	550.000	8	62.500	20.833
Layang	3	1	550.000	3	183.333	61.111
Aminah	1	1	550.000	4	137.500	45.833
Dartang	1	1	550.000	4	137.500	45.833
Fatimah	1	1	550.000	6	91.667	30.556
Jumaing	1	1	550.000	4	137.500	45.833
Mareati	1,5	1	550.000	4	137.500	45.833
	<b>65,5</b>		<b>Jumlah</b>			<b>2.429.835</b>
	<b>1</b>		<b>Rata-rata</b>			<b>37.096,71</b>

## 2. Biaya Penyusutan Alat Parang (Rp/Ha/MT)

Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Usia Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan Rp/Musim Tanam
Cakirman	2	2	125.000	3	83.333	27.778
Lidyawati	2	2	150.000	5	60.000	20.000
Asrini	1	1	150.000	2	75.000	25.000
Kamaruddin	0,5	1	150.000	2	75.000	25.000
Bambong	1,5	3	70.000	2	105.000	35.000
Co'Tang	1	1	150.000	2	75.000	25.000
Hasmidar	1,5	1	150.000	5	30.000	10.000
Hamzah	2	2	150.000	5	60.000	20.000
Makmur	1,5	1	150.000	3	50.000	16.667
Hasbullah	1	1	140.000	7	20.000	6.667
Lawu	2,5	2	150.000	2	150.000	50.000
Mani	1,5	1	150.000	2	75.000	25.000
Muhammad Rahmat	2	2	150.000	2	150.000	50.000
Murni	1,5	2	150.000	2	150.000	50.000
Subaere	0,5	2	150.000	2	150.000	50.000
Muhammad Tang	1,5	2	150.000	2	150.000	50.000
Uddin	0,5	2	150.000	2	150.000	50.000
Asdaniar	1,5	2	150.000	2	150.000	50.000
Muhammad Ali	1,5	2	150.000	2	150.000	50.000
Marsuki	3	2	150.000	2	150.000	50.000
Rahim	3	2	150.000	2	150.000	50.000
Sapri	1,5	2	150.000	2	150.000	50.000
H. Danreng	1	1	150.000	3	50.000	16.667
Muhammad Nasir	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Haslinda	1	2	150.000	2	150.000	50.000
Suli	2	2	150.000	5	60.000	20.000
Syamsul Bahri	1	1	150.000	2	75.000	25.000
Maing	2	2	150.000	3	100.000	33.333
Caya	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Idris	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Muhammad Neng	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Hj. Firawati	0,5	1	150.000	3	50.000	16.667
Raupe	2	1	150.000	2	75.000	25.000
H. Tere	1,5	2	150.000	2	150.000	50.000
Ambo Tuo	2	2	150.000	5	60.000	20.000
Sudirman	2	1	150.000	2	75.000	25.000

**Lanjutan Biaya Penyusutan Alat Parang (Rp/Ha/MT)**

<b>Nama</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Usia Pakai (Tahun)</b>	<b>Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)</b>	<b>Nilai Penyusutan Rp/Musim Tanam</b>
Abdul Wahid	1	1	150.000	5	30.000	10.000
Umar	1,5	1	150.000	2	75.000	25.000
Sukmawati	2	1	150.000	2	75.000	25.000
Darmawati	1	1	150.000	2	75.000	25.000
H. Herang	1	2	150.000	2	150.000	50.000
Kinase	1	1	150.000	5	30.000	10.000
Ambo Lau	2	2	150.000	2	150.000	50.000
Layang	3	1	150.000	2	75.000	25.000
Aminah	1	1	150.000	2	75.000	25.000
Dartang	1	2	150.000	5	60.000	20.000
Fatimah	1	2	150.000	2	150.000	50.000
Jumaing	1	1	150.000	4	37.500	12.500
Mareati	1,5	1	150.000	4	37.500	12.500
<b>Jumlah</b>	<b>65,5</b>			<b>Jumlah</b>		<b>1.541.111</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1</b>			<b>Rata-rata</b>		<b>23.528,41</b>

### 3. Biaya Penyusutan Alat Tajak (Rp/Ha/MT)

Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Usia Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan Rp/Musim Tanam
Cakirman	2	3	50.000	6	25.000	8.333
Lidyawati	2	2	50.000	5	20.000	6.667
Asrini	1	2	50.000	2	50.000	16.667
Kamaruddin	0,5	3	50.000	4	37.500	12.500
Bambong	1,5	2	50.000	2	50.000	16.667
Co'Tang	1	3	50.000	3	50.000	16.667
Hasmidar	1,5	2	50.000	5	20.000	6.667
Hamzah	2	2	50.000	5	20.000	6.667
Makmur	1,5	2	50.000	3	33.333	11.111
Hasbullah	1	2	50.000	7	14.286	4.762
Lawu	2,5	2	50.000	2	50.000	16.667
Mani	1,5	3	50.000	2	75.000	25.000
Muhammad Rahmat	2	2	50.000	2	50.000	16.667
Murni	1,5	2	50.000	2	50.000	16.667
Subaere	0,5	2	50.000	2	50.000	16.667
Muhammad Tang	1,5	2	50.000	4	25.000	8.333
Uddin	0,5	2	50.000	5	20.000	6.667
Asdaniar	1,5	2	50.000	5	20.000	6.667
Muhammad Ali	1,5	2	50.000	5	20.000	6.667
Marsuki	3	2	50.000	2	50.000	16.667
Rahim	3	2	50.000	2	50.000	16.667
Sapri	1,5	2	50.000	3	33.333	11.111
H. Danreng	1	3	50.000	3	50.000	16.667
Muhammad Nasir	1,5	3	50.000	3	50.000	16.667
Haslinda	1	2	50.000	2	50.000	16.667
Suli	2	2	50.000	5	20.000	6.667
Syamsul Bahri	1	3	50.000	2	75.000	25.000
Maing	2	2	50.000	3	33.333	11.111
Caya	1,5	2	50.000	3	33.333	11.111
Idris	1,5	2	50.000	3	33.333	11.111
Muhammad Neng	1	2	50.000	3	33.333	11.111
Hj. Firawati	0,5	3	50.000	3	50.000	16.667
Raupe	2	2	50.000	4	25.000	8.333
H. Tere	1,5	2	50.000	2	50.000	16.667
Ambo Tuo	2	2	50.000	5	20.000	6.667
Sudirman	2	2	50.000	2	50.000	16.667

**Lanjutan Biaya Penyusutan Alat Tajak (Rp/Ha/MT)**

<b>Nama</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Usia Pakai (Tahun)</b>	<b>Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)</b>	<b>Nilai Penyusutan Rp/Musim Tanam</b>
Abdul Wahid	1	2	50.000	5	20.000	6.667
Umar	1,5	2	50.000	2	50.000	16.667
Sukmawati	2	2	50.000	2	50.000	16.667
Darmawati	1	2	50.000	2	50.000	16.667
H. Herang	1	2	50.000	6	16.667	5.556
Kinase	1	2	50.000	5	20.000	6.667
Ambo Lau	2	2	50.000	2	50.000	16.667
Layang	3	2	50.000	2	50.000	16.667
Aminah	1	2	50.000	2	50.000	16.667
Dartang	1	2	50.000	5	20.000	6.667
Fatimah	1	2	50.000	2	50.000	16.667
Jumaing	1	2	50.000	6	16.667	5.556
Mareati	1,5	2	50.000	4	25.000	8.333
<b>Jumlah</b>	<b>65,5</b>			<b>Jumlah</b>		<b>618.373</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1</b>			<b>Rata-Rata</b>		<b>9.440,81</b>

#### 4. Biaya Penyusutan Alat Terpal (Rp/Ha/MT)

Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Usia Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan Rp/Musim Tanam
Cakirman	2	2	150.000	3	100.000	33.333
Lidyawati	2	2	150.000	2	150.000	50.000
Asrini	1	2	150.000	2	150.000	50.000
Kamaruddin	0,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Bambong	1,5	2	150.000	2	150.000	50.000
Co'Tang	1	2	150.000	2	150.000	50.000
Hasmidar	1,5	2	150.000	2	150.000	50.000
Hamzah	2	2	150.000	3	100.000	33.333
Makmur	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Hasbullah	1	2	150.000	2	150.000	50.000
Lawu	2,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Mani	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Muhammad Rahmat	2	2	150.000	3	100.000	33.333
Murni	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Subaere	0,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Muhammad Tang	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Uddin	0,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Asdaniar	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Muhammad Ali	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Marsuki	3	2	150.000	3	100.000	33.333
Rahim	3	2	150.000	3	100.000	33.333
Sapri	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
H. Danreng	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Muhammad Nasir	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Haslinda	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Suli	2	2	150.000	3	100.000	33.333
Syamsul Bahri	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Maing	2	2	150.000	3	100.000	33.333
Caya	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Idris	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Muhammad Neng	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Hj. Firawati	0,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Raupe	2	2	150.000	3	100.000	33.333
H. Tere	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Ambo Tuo	2	2	150.000	2	150.000	50.000
Sudirman	2	2	150.000	3	100.000	33.333

**Lanjutan Biaya Penyusutan Alat Terpal (Rp/Ha/MT)**

<b>Nama</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Usia Pakai (Tahun)</b>	<b>Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)</b>	<b>Nilai Penyusutan Rp/Musim Tanam</b>
Abdul Wahid	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Umar	1,5	2	150.000	3	100.000	33.333
Sukmawati	2	2	150.000	3	100.000	33.333
Darmawati	1	2	150.000	3	100.000	33.333
H. Herang	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Kinase	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Ambo Lau	2	2	150.000	2	150.000	50.000
Layang	3	2	150.000	2	150.000	50.000
Aminah	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Dartang	1	2	150.000	2	150.000	50.000
Fatimah	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Jumaing	1	2	150.000	3	100.000	33.333
Mareati	1,5	2	150.000	2	150.000	50.000
<b>Jumlah</b>	<b>65,5</b>			<b>Jumlah</b>		<b>1.816.667</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1</b>			<b>Rata-Rata</b>		<b>27.735,37</b>



### 5. Biaya PBB (Rp/Ha/MT)

No	Nama	Nilai (Rp)	No	Nama	Nilai (Rp)
1	Cakirman	68.000	26	Suli	0
2	Lidyawati	0	27	Syamsul Bahri	0
3	Asrini	15.000	28	Maing	0
4	Kamaruddin	20.000	29	Caya	10.000
5	Bambong	120.000	30	Idris	0
6	Co'Tang	0	31	Muhammad Neng	0
7	Hasmidar	70.000	32	Hj. Firawati	17.000
8	Hamzah	0	33	Raupe	0
9	Makmur	80.000	34	H. Tere	80.000
10	Hasbullah	0	35	Ambo Tuo	90.000
11	Lawu	75.000	36	Sudirman	0
12	Mani	0	37	Abdul Wahid	50.000
13	Muhammad Rahmat	0	38	Umar	0
14	Murni	54.000	39	Sukmawati	0
15	Subaere	0	40	Darmawati	0
16	Muhammad Tang	20.000	41	H. Herang	0
17	Uddin	0	42	Kinase	0
18	Asdaniar	150.000	43	Ambo Lau	0
19	Muhammad Ali	79.000	44	Layang	0
20	Marsuki	150.000	45	Aminah	0
21	Rahim	85.000	46	Dartang	0
22	Sapri	18.000	47	Fatimah	0
23	H. Danreng	40.000	48	Jumaing	0
24	Muhammad Nasir	125.000	49	Mareati	0
25	Haslinda	0	-	-	-
<b>Total PBB</b>		<b>1.416.000</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>21.618,32</b>			

**6. Total Biaya Tetap Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Hand Sprayer (Rp)	Penyusutan Parang (Rp)	Penyusutan Tajak (Rp)	Penyusutan Terpal (Rp)	PBB (Rp)	Nilai (Rp)
1	Cakirman	2	36.667	27.778	8.333	33.333	68.000	174.111
2	Lidyawati	2	45.833	20.000	6.667	50.000	0	122.500
3	Asrini	1	45.833	25.000	16.667	50.000	15.000	152.500
4	Kamaruddin	0,5	45.833	25.000	12.500	33.333	20.000	136.666
5	Bambong	1,5	26.190	35.000	16.667	50.000	120.000	247.857
6	Co'Tang	1	36.667	25.000	16.667	50.000	0	128.334
7	Hasmidar	1,5	36.667	10.000	6.667	50.000	70.000	173.334
8	Hamzah	2	36.667	20.000	6.667	33.333	0	96.667
9	Makmur	1,5	36.667	16.667	11.111	33.333	80.000	177.778
10	Hasbullah	1	45.833	6.667	4.762	50.000	0	107.262
11	Lawu	2,5	36.667	50.000	16.667	33.333	75.000	211.667
12	Mani	1,5	36.667	25.000	25.000	33.333	0	120.000
13	Muhammad Rahmat	2	36.667	50.000	16.667	33.333	0	136.667
14	Murni	1,5	36.667	50.000	16.667	33.333	54.000	190.667
15	Subaere	0,5	36.667	50.000	16.667	33.333	0	136.667
16	Muhammad Tang	1,5	36.667	50.000	8.333	33.333	20.000	148.333
17	Uddin	0,5	18.333	50.000	6.667	33.333	0	108.333
18	Asdaniar	1,5	61.111	50.000	6.667	33.333	150.000	301.111
19	Muhammad Ali	1,5	26.190	50.000	6.667	33.333	79.000	195.190
20	Marsuki	3	18.333	50.000	16.667	33.333	150.000	268.333

**Lanjutan Total Biaya Tetap Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Hand Sprayer (Rp)	Penyusutan Parang (Rp)	Penyusutan Tajak (Rp)	Penyusutan Terpal (Rp)	PBB (Rp)	Nilai (Rp)
21	Rahim	3	91.667	50.000	16.667	33.333	85.000	276.667
22	Sapri	1,5	36.667	50.000	11.111	33.333	18.000	149.111
23	H. Danreng	1	20.370	16.667	16.667	33.333	40.000	127.037
24	Muhammad Nasir	1,5	61.111	33.333	16.667	33.333	125.000	269.444
25	Haslinda	1	61.111	50.000	16.667	33.333	0	161.111
26	Suli	2	61.111	20.000	6.667	33.333	0	121.111
27	Syamsul Bahri	1	91.667	25.000	25.000	33.333	0	175.000
28	Maing	2	36.667	33.333	11.111	33.333	0	114.444
29	Caya	1,5	91.667	33.333	11.111	33.333	10.000	179.444
30	Idris	1,5	91.667	33.333	11.111	33.333	0	169.444
31	Muhammad Neng	1	91.667	33.333	11.111	33.333	0	169.444
32	Hj. Firawati	0,5	91.667	16.667	16.667	33.333	17.000	175.334
33	Raupe	2	91.667	25.000	8.333	33.333	0	158.333
34	H. Tere	1,5	27.778	50.000	16.667	33.333	80.000	207.778
35	Ambo Tuo	2	91.667	20.000	6.667	50.000	90.000	258.334
36	Sudirman	2	61.111	25.000	16.667	33.333	0	136.111
37	Abdul Wahid	1	61.111	10.000	6.667	33.333	50.000	161.111
38	Umar	1,5	22.917	25.000	16.667	33.333	0	97.917
39	Sukmawati	2	61.111	25.000	16.667	33.333	0	136.111
40	Darmawati	1	61.111	25.000	16.667	33.333	0	136.111

**Lanjutan Total Biaya Tetap Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Hand Sprayer (Rp)	Penyusutan Parang (Rp)	Penyusutan Tajak (Rp)	Penyusutan Terpal (Rp)	PBB (Rp)	Nilai (Rp)
41	H. Herang	1	30.556	50.000	5.556	33.333	0	119.445
42	Kinase	1	61.111	10.000	6.667	33.333	0	111.111
43	Ambo Lau	2	20.833	50.000	16.667	50.000	0	137.500
44	Layang	3	61.111	25.000	16.667	50.000	0	152.778
45	Aminah	1	45.833	25.000	16.667	33.333	0	120.833
46	Dartang	1	45.833	20.000	6.667	50.000	0	122.500
47	Fatimah	1	30.556	50.000	16.667	33.333	0	130.556
48	Jumaing	1	45.833	12.500	5.556	33.333	0	97.222
49	Mareati	1,5	45.833	12.500	8.333	50.000	0	116.666
<b>Jumlah</b>		<b>65,5</b>	<b>2.429.837</b>	<b>1.541.111</b>	<b>618.383</b>	<b>1.816.654</b>	<b>1.416.000</b>	<b>7.821.985</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1</b>	<b>37.096,75</b>	<b>23.528,41</b>	<b>9.440,96</b>	<b>27.735,18</b>	<b>21.618,32</b>	<b>119.419,62</b>

**Lampiran 6. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Revenew) (TR=PxQ) (Rp)	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Biaya Variabel (VC) (Rp)	Biaya Total (TC=FC+VC) (Rp)	Keuntungan (Pendapatan) $\Pi=TR-TC$ (Rp)	R/C Ratio (Rp)
1	Cakirman	2	31.900.000	174.111	11.650.000	11.824.111	20.075.889	2,70
2	Lidyawati	2	40.000.000	122.500	11.400.000	11.522.500	28.477.500	3,47
3	Asrini	1	18.090.000	152.500	5.950.000	6.102.500	11.987.500	2,96
4	Kamaruddin	0,5	4.440.000	136.666	1.513.000	1.649.666	2.790.334	2,69
5	Bambong	1,5	16.650.000	247.857	6.080.000	6.327.857	10.322.143	2,63
6	Co'Tang	1	5.600.000	128.334	2.990.000	3.118.334	2.481.666	1,80
7	Hasmidar	1,5	20.100.000	173.334	7.865.000	8.038.334	12.061.666	2,50
8	Hamzah	2	37.000.000	96.667	12.895.000	12.991.667	24.008.333	2,85
9	Makmur	1,5	40.700.000	177.778	9.802.000	9.979.778	30.720.222	4,08
10	Hasbullah	1	18.200.000	107.262	5.590.000	5.697.262	12.502.738	3,19
11	Lawu	2,5	38.110.000	211.667	13.170.000	13.381.667	24.728.333	2,85
12	Mani	1,5	25.900.000	120.000	11.349.000	11.469.000	14.431.000	2,26
13	Muhammad Rahmat	2	30.000.000	136.667	8.665.000	8.801.667	21.198.333	3,41
14	Murni	1,5	26.190.000	190.667	6.945.000	7.135.667	19.054.333	3,67
15	Subaere	0,5	4.800.000	136.667	2.092.000	2.228.667	2.571.333	2,15
16	Muhammad Tang	1,5	10.500.000	148.333	7.048.000	7.196.333	3.303.667	1,46
17	Uddin	0,5	12.250.000	108.333	1.570.000	1.678.333	10.571.667	7,30
18	Asdaniar	1,5	35.000.000	301.111	8.115.000	8.416.111	26.583.889	4,16
19	Muhammad Ali	1,5	17.500.000	195.190	8.872.000	9.067.190	8.432.810	1,93
20	Marsuki	3	52.500.000	268.333	21.825.000	22.093.333	30.406.667	2,38
21	Rahim	3	38.850.000	276.667	13.950.000	14.226.667	24.623.333	2,73
22	Sapri	1,5	16.200.000	149.111	6.565.000	6.714.111	9.485.889	2,41
23	H. Danreng	1	12.150.000	127.037	6.280.000	6.407.037	5.742.963	1,90
24	Muhammad Nasir	1,5	15.960.000	269.444	8.408.000	8.677.444	7.282.556	1,84
25	Haslinda	1	19.600.000	161.111	5.200.000	5.361.111	14.238.889	3,66

**Lajutan Lampiran 6. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Jagung (Rp/Ha/MT)**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Revenew) (TR=PxQ) (Rp)	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Biaya Variabel (VC) (Rp)	Biaya Total (TC=FC+VC) (Rp)	Keuntungan (Pendapatan) $\Pi=TR-TC$ (Rp)	R/C Ratio (Rp)
26	Suli	2	12.960.000	121.111	5.620.000	5.741.111	7.218.889	2,26
27	Syamsul Bahri	1	8.050.000	175.000	5.470.000	5.645.000	2.405.000	1,43
28	Maing	2	24.500.000	114.444	10.045.000	10.159.444	14.340.556	2,41
29	Caya	1,5	32.200.000	179.444	10.645.000	10.824.444	21.375.556	2,97
30	Idris	1,5	10.640.000	169.444	4.110.000	4.279.444	6.360.556	2,49
31	Muhammad Neng	1	14.000.000	169.444	5.270.000	5.439.444	8.560.556	2,57
32	Hj. Firawati	0,5	4.440.000	175.334	1.890.000	2.065.334	2.374.666	2,15
33	Raupe	2	27.690.000	158.333	11.870.000	12.028.333	15.661.667	2,30
34	H. Tere	1,5	12.950.000	207.778	4.620.000	4.827.778	8.122.222	2,68
35	Ambo Tuo	2	36.000.000	258.334	9.450.000	9.708.334	26.291.666	3,71
36	Sudirman	2	14.560.000	136.111	7.710.000	7.846.111	6.713.889	1,86
37	Abdul Wahid	1	19.600.000	161.111	7.045.000	7.206.111	12.393.889	2,72
38	Umar	1,5	17.280.000	97.917	5.910.000	6.007.917	11.272.083	2,88
39	Sukmawati	2	11200000	136.111	7.295.000	7.431.111	3.768.889	1,51
40	Darmawati	1	6.720.000	136.111	5.380.000	5.516.111	1.203.889	1,22
41	H. Herang	1	21.000.000	119.445	5.320.000	5.439.445	15.560.555	3,86
42	Kinase	1	12.150.000	111.111	4.005.000	4.116.111	8.033.889	2,95
43	Ambo Lau	2	33.840.000	137.500	7.150.000	7.287.500	26.552.500	4,64
44	Layang	3	52.500.000	152.778	15.085.000	15.237.778	37.262.222	3,45
45	Aminah	1	19.500.000	120.833	6.265.000	6.385.833	13.114.167	3,05
46	Dartang	1	13.600.000	122.500	3.985.000	4.107.500	9.492.500	3,31
47	Fatimah	1	14.760.000	130.556	4.020.000	4.150.556	10.609.444	3,56
48	Jumaing	1	11.160.000	97.222	4.515.000	4.612.222	6.547.778	2,42
49	Mareati	1,5	17.940.000	116.666	6.220.000	6.336.666	11.603.334	2,83
<b>Jumlah</b>		<b>65,5</b>	<b>1.037.430.000</b>	<b>7.821.985</b>	<b>364.684.000</b>	<b>372.505.985</b>	<b>664.924.015</b>	<b>138,19</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1</b>	<b>15.838.625,95</b>	<b>119.419,62</b>	<b>5.567.694,66</b>	<b>5.687.114,27</b>	<b>10.151.511,68</b>	

## Lampiran 7. Dokumentasi



